

**VARIASI DALAM MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI SMA
NEGERI 1 PARIANGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**SHANTI TRIES GUSTIEN
87929/2007**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Menggunakan Variasi
dalam Mengajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan
Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan

Nama : Shanti Tries Gustien

NIM/BP : 87929/2007

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Januari 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Zuwirna, M.Pd
Nip. 19580517 198503 2 001



Dra. Zuliarni
Nip.19590727 198503 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


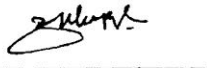
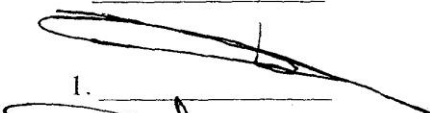
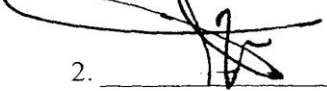

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi pada
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN GURU MENGUNAKAN VARIASI DALAM MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI SMA NEGERI 1 PARIANGAN

Nama : Shanti Tries Gustien
NIM/BP : 87929/2007
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Zuwirna, M. Pd	
Sekretaris	: Dra. Zuliarni	
Anggota	: 1. Dr. Alwen Bentri, M. Pd	1. 
	2. Dra. Eldarni, M. Pd	2. 
	3. Dra. Fetri Yeni J, M. Pd	3. 



Alhamdulillahirabbilalamin...

Ucapan syukur dari hati saya yang terdalam saya sampaikan kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya dapat berdiri tegar dan menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menggunakan Variasi Dalam Mengajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sma Negeri 1 Pariangan”.

Sholawat dan salam tak lupa saya lantunkan bagi Rasulullah SAW, manusia terbaik yang pernah ada di dunia ini yang selalu menjadi sumber inspirasi saya untuk selalu menjadi lebih baik diberbagai hal.

“Dan seandainya semua pohon yang ada dibumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Lukman: 27)

Alhamdulillahirrabil’alamin

Sebuah langkah usai sudah Satu cita telah ku gapai

Namun...

Itu bukan akhir dari perjalanan Melainkan awal dari satu perjuangan

Setulus hatimu **Mama**, searif arahanmu **Papa**

Doamu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu tuntunkan jalanku

Pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malam mu

Dan sebaith doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah

Kini diriku telah selesai dalam studi sarjana

Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah,

Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang termulia, **Papa... Mama...**

Mungkin tak dpat selalu terucap,

Namun,

Hati ini selalu bicara, sungguh ku sayang kalian.

yang terkasih uni dan uda (**Sherri Thalasia, SP** dan **Rino Leovanritos, S. Sos**)

Karena motivasi dan dorongan kalianlah adikmu bisa menyelesaikan studi sarjana ini

Serta yang tercinta (**Ade Chandra, S. Sos**)

Doa dan dukunganmu adx bisa belajar dan semangat dalam menyelesaikan semua

tugas-tugas Sehingga adx dapat meraih gelar sarjana

Dan akhirnya kita sama-sama meraih gelar kita

Istimewa untuk my big family, Terima Kasih Kepada **Ibu Jasmaniar** dan keluarga besar, **Ayah Ustad Syafei Harun** dan keluarga besar, **Papa Dr. Nasrul Liza**

Datuak Panghulu Basa, SPB KBD dan Uni Wiza, T'Mel, Syakira, Zacky, Nayla, Cha2, Lia dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

setetes keberhasilan ini semoga dapat mengobati beban kalian atas diriku, jasa-jasa kalian tak kan dapat ku lupakan, terima kasih atas cintanya.

Terima kasih ku ucapkan, Dalam kesempatan ini, saya sampaikan apresiasi kepada segenap pimpinan (Dekan, Pembantu Dekan 1, Pembantu Dekan 2, dan Pembantu Dekan 3) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada **Ibu Dra. Zuwirna, M.Pd** dan **Ibu Dra. Zuliarni** atas kesediaan Ibu membimbing saya dalam skripsi. Semoga semua hal yang Ibu usahakan dan korbankan, baik waktu, tenaga, serta ilmu yang dibagi kepada saya menjadi amal yang terus mengalir pahalanya, Amin Amin Ya Robbal Alamin.

Ucapan terima kasih kepada **Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd, Ibu Dra. Eldarni, M. Pd** dan **Ibu Dra. Fetri Yeni J, M. Pd** yang telah menyempatkan hadir untuk menguji saya disela-sela agenda Bapak/Ibu yang saya yakini sangat padat. Terima kasih Bapak/Ibu telah meluangkan waktu untuk membaca skripsi saya, menyampaikan masukan, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sangat membantu saya.

Dan semua yang tak bisa ku sebut satu per satu, yang pasti kalian bermakna dalam hidupku...

Thank U So Much >>>>

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pernyataan yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2013

Saya Menyatakan



Snanu Iries Gustien

ABSTRAK

Shanti Tries Gustien (2013): Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menggunakan Variasi dalam Mengajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan. Skripsi. Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan. UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mengetahui 1) persepsi siswa tentang tentang keterampilan guru menggunakan variasi dalam gaya mengajar dalam mengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan Batusangkar, 2) Mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan guru menggunakan variasi media dalam mengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan Batusangkar dan 3) Mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan guru menggunakan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan Batusangkar.

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII SMA N 1 Pariangan yang berjumlah sebanyak 385 orang. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Proportional Random Sampling* dengan proporsi 20%. Jumlah sampel sebanyak 116 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen terbimbing. Sebelum digunakan untuk memperoleh data, angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan tingkat pencapaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pesepsi siswa tentang kemampuan variasi gaya mengajar guru TIK di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar tingkat pencapaian 74,45% yang termasuk pada kategori cukup baik. (2) Pesepsi siswa tentang kemampuan variasi media pembelajaran guru TIK di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan tingkat capaian sebesar 68,49% yang termasuk pada kategori cukup baik. (3) Pesepsi siswa tentang kemampuan variasi dalam pola interaksi guru TIK di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan tingkat pencapaian 71,23 yang termasuk pada kategori cukup baik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menggunakan Variasi dalam Mengajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri I Pariangan”**. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dra. Zuwirna, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Zuliarni selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak/Ibu Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

3. Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ilmu Pendidikan.
5. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.
6. Bapak/Ibu Karyawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dengan penuh keramahan.
7. Yang teristimewa buat ke dua Orang tua, kakak dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya.

Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Penelitian	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. Kajian Teoritis	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Persepsi Siswa	11
2. Keterampilan Guru Menggunakan Variasi dalam Mengajar.....	13
B. Pemikiran Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III. Metodologi Penelitian	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Variabel dan Data.....	37
F. Definisi Operasional	38
G. Uji Coba Instrumen.....	41
H. Teknik Analisa Data.....	44

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	46
A. Deskripsi Data	46
B. Pembahasan	60
BAB V Simpulan dan Saran.....	73
A. Simpulan	73
B. Saran	73
Daftar Pustaka	75

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Populasi.....	36
2. Sampel Penelitian	36
3. Kisi-kisi Penyusunan Angket Penelitian	40
4. Skala Likert	41
5. Rentang Skala TCR	45
6. Penggunaan Variasi Suara	46
7. Pemusatan perhatian	47
8. Kesenyapan.....	48
9. Kontak Pandang.....	49
10. Mimic dan Gerak Badan.....	50
11. Variasi penggantian Posisi Guru dalam Kelas	51
12. Variasi Alat/Bahan yang Dapat Dilihat	52
13. Variasi Alat/Bahan yang Dapat Didengar	53
14. Variasi Alat/Bahan yang Dapat Diraba/Dimanipulasi.....	54
15. Pola Interaksi Guru dengan Siswa.....	55
16. Pola Interaksi Siswa dengan Guru	56
17. Pola Interaksi Siswa dengan Siswa	57
18. Pola Individu	58
19. Analisis Persentase Tingkat Pencapaian Jawaban Responden	59
20. Analisis Persentase Tingkat Pencapaian Jawaban Responden	60

DAFTAR GAMBAR

1.Kerangka Konseptual	34
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	76
2. Angket Penelitian	77
3. Tabulasi Penelitian	83
4. Distribusi Frekuensi Variabel.....	91
5. Distribusi Frekuensi Skor Variabel	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan, nilai dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam semua bidang pembangunan, karena sasarannya adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Pentingnya pendidikan bagi sebuah bangsa bahkan didasari oleh para pendiri Negara, yang telah dirumuskan di dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa Negara berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tugas yang penting dan mulia untuk menjalankan amanat konstisional tersebut melalui pembangunan pendidikan yang berkualitas bagi segenap warga negara.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, tentu tidak terlepas bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercapai jika terjadi interaksi timbal balik antara siswa dan guru. Peranan guru dalam menentukan pola kegiatan belajar mengajar di kelas bukan hanya ditentukan oleh apa yang akan dipelajari saja, melainkan juga bagaimana memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian siswa tidak hanya menunggu uraian materi dari guru, tetapi juga mempersiapkan diri agar dapat terlibat dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks. Dalam proses belajar mengajar tersebut terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik). Kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa dibawah bimbingan guru. Guru bertugas merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada saat mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk merencanakan sejumlah pengalaman belajar. Yang dimaksud pengalaman belajar disini adalah segala yang diperoleh siswa sebagai hasil dari belajar (*learning experience*). Belajar ditandai dengan mengalami perubahan tingkah laku, karena mengalami pengalaman baru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Guru berperan menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan siswa menerima pelajaran yang disampaikan oleh

guru. Selain itu guru juga berperan menanamkan sikap dan nilai-nilai pada diri siswa dan bertanggung jawab menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif, mendorong, membimbing dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menciptakan kondisi tersebut siswa akan terlibat secara aktif dan kemampuan belajar siswa akan meningkat.

Mulyasa (2008:99), salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam hal pengelolaan pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.

Untuk itu dalam pengelolaan pembelajaran, guru dituntut memiliki keterampilan dasar mengajar, yaitu keterampilan yang mutlak dimiliki oleh seorang pendidik.

Keterampilan dasar mengajar tersebut diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Beberapa keterampilan dasar tersebut, yaitu : keterampilan dasar bertanya,

keterampilan memberikan penguatan, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, Keterampilan mengelola kelas, Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil dan Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dari kutipan di atas, jelas bahwa salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru yaitu keterampilan dalam hal mengadakan variasi. Keterampilan dalam mengadakan variasi adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran(Wina, 2006:37) .

Untuk keterampilan mengadakan variasi gaya terdapat beberapa komponen lagi yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media, variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Semua keterampilan tersebut harus dimiliki oleh guru agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Setiap variasi mengajar yang dilakukan oleh guru tentunya akan menimbulkan berbagai persepsi bagi siswa, karena siswalah yang merasakan dan mengalami bagaimana gurunya dalam mengajar. Persepsi siswa terhadap guru akan mempengaruhi tingkah laku siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terlihat suatu fenomena rendahnya hasil belajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Gejala ini dapat dilihat dari nilai rata-rata semester II tahun ajaran 2011/2012 seperti yang terlihat ditabel berikut :

Tabel 1. Ketuntasan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas XI SMA N 1 Pariangan Pada Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Jumlah Siswa	Ujian mid semester				Rata-rata
		T	%	BT	%	
XI IPA1	29	23	76	6	21	80
XI IPA2	29	22	76	7	24	80
XI IPS 1	26	29	70	7	30	71
XI IPS 2	23	14	61	9	39	73
XI IPS 3	22	10	45	12	65	67

Sumber : Dokumen Guru TIK Kelas XI Tahun Ajaran 2011/2012

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa terdapat sekitar 21% - 65% siswa yang mendapatkan nilai ujian mid semester Teknologi Informasi dan Komunikasi di bawah kriteria ketuntasan minimum. Selain itu, masih terdapat kelas yang belum memenuhi syarat ketuntasan minimal yaitu 75% dari jumlah siswa. Kelas yang nilai ujian Teknologi Informasi dan Komunikasi belum memenuhi ketentuan tersebut adalah kelas XI IPS 1, dan XI IPS3 yaitu hanya memiliki rata-rata nilai ujian Teknologi Informasi dan Komunikasi masing-masing sebesar 71, dan 73.

Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa diduga kurangnya keterampilan variasi mengajar guru di sekolah. Hal ini ditemukan indikasi seorang guru cenderung monoton dalam mengelola proses belajar mengajar tanpa adanya variasi dan juga guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi.

Hal ini bertolak belakang dengan upaya dari sekolah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan penataran. Ada juga guru yang mudah marah dan kurang menghargai pendapat siswa. Hal ini menyebabkan timbulnya kebosanan bagi siswa dalam menghadapi pelajaran-pelajaran yang membutuhkan konsentrasi penuh dan mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh sebab itu kebanyakan siswa merasa pelajaran-pelajaran yang mereka terima sangat sulit dan kurang menarik, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan obsevasi dan wawancara dengan siswa di SMA N 1 Pariangan Batusangkar terdapat fenomena mengenai variabel keterampilan variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru Teknologi Informasi dan Komunikasi. Variasi suara guru kadang-kadang masih kurang jelas, guru sering menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah. Guru kurang memusatkan perhatian siswa untuk fokus dalam belajar, ini terlihat dengan adanya siswa yang melakukan hal-hal lain yang mengganggu pelajaran. Guru juga jarang memberikan kesenyapan atau waktu tunggu pada siswa, sehingga kurangnya kesempatan siswa untuk bisa merumuskan pelajaran. Pandangan guru dalam mengajar kadang-kadang tidak memperhatikan siswa yang melakukan hal-hal lain dalam belajar. Variasi gerakan badan dan mimik masih perlu ditingkatkan, begitu juga dengan posisis guru dalam kelas masih perlu ditingkatkan. Guru jarang menggunakan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran dan selama proses pembelajaran berlangsung, interaksi antara

guru dan siswa kurang. Guru lebih dominan dalam menyampaikan materi tanpa memperhatikan aktivitas siswa.

Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan penggunaannya, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan, dan kemauan belajar. Keterampilan mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya dari pada keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan campuran atau integrasi dengan keterampilan lain. Misalnya variasi dalam memberikan penguatan, variasi dalam memberi pertanyaan, dan variasi dalam tingkat kognitif.

Berdasarkan penjelasan diatas, penggunaan variasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, salah satunya adalah variasi gaya mengajar yaitu, perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya.

Untuk melihat apakah ada keterkaitan sikap siswa seperti di atas dengan keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi, maka untuk membuktikan hal ini perlu suatu penelitian. Penulis tertarik melakukannya yang dituangkan dalam sebuah proposal penelitian yang berjudul Persepsi siswa tentang keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar berbeda-beda ini sesuai dengan pengamatan dan pengalaman yang dialami siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Masih rendahnya nilai mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang diperoleh siswa.
2. Keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar masih kurang
3. Guru kurang menggunakan media yang bervariasi.
4. Kurangnya interaksi guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran.
5. Guru lebih dominan dalam menyampaikan materi.
6. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
7. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah yang diteliti pada bagaimana Persepsi siswa tentang keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan yaitu gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media, variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan guru menggunakan variasi dalam gaya mengajar dalam mengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan Batusangkar.
2. Mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan guru menggunakan variasi media dalam mengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan Batusangkar.
3. Mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan guru menggunakan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan Batusangkar.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk sebagai :

1. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana srata satu (SI) pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Memberikan sumbangan penelitian bagi guru Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk menggunakan keterampilan variasi mengajar yang baik dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Sebagai referensi bagi pembaca untuk penelitian lebih lanjut dan menambah khasanah keilmuan peneliti di bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI, DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Pengertian Persepsi Siswa

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang sumber-sumbernya terhadap tingkah laku. Thoha (1986: 123) berpendapat bahwa persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memenuhi setiap informasi tentang lingkungan baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan maupun ciuman.

Selanjutnya Wursanto (2002: 289) mengemukakan persepsi adalah penafsiran pada suatu objek dari sudut pandang, maupun pengalaman dari orang yang bersangkutan.

Persepsi tidak hanya sekedar melihat dan mendengar suatu objek tetapi juga merupakan suatu pengalaman, opini, pendapat, pengamatan, dan penilaian seseorang terhadap suatu peristiwa atau suatu objek yang disertai dengan adanya suatu perilaku tertentu.

Konsep persepsi jika dihubungkan dengan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler maka persepsi merupakan pandangan, tanggapan, sikap, dan tingkah laku siswa terhadap pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Persepsi yang ditampilkan siswa tersebut dapat dilihat dalam dua bentuk yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif dapat ditandai apabila siswa menafsirkan dan menterjemahkan pembinaan kegiatan

ekstrakurikuler di sekolah sudah berjalan dengan baik dengan melihat dan mengalami pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan sebaliknya persepsi negative dapat ditandi apabila siswa menafsirkan dan menterjemahkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah belum terlaksana dengan baik.

Prosess persepsi menurut Widayatun (1999: 111) pertama terjadinya persepsi adalah karena adanya objek/ stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh panca indera, kemudian stimulus/ objek perhatian tadi dibawa ke otak.

Dari otak terjadi adanya “kesan” atau “jawaban” (*response*) adanya stimulus, berupa kesan atau respon dibalkkan ke indra beerupa “tanggapan” atau persepsi atau hasil kerja indra berupa pengalaman hasil pengolahan otak.

Proses persepsi perlu adanya fenomena dari persepsi dan fenomena dari persepsi adalah “perhatian atau *attention*” yakni suatu konsep yang diberikan pada proses-proses persepsi yang menyeleksi input-input tertentu untuk diikutsertakan dalam suatu pengalaman yang kita sadari/kenal dalam suatu waktu tertentu.

Berdasarkan pengetian diatas dapat dipahami bahwa persepsi merupakan pandangan, tanggapan dan penafsiran seseorang terhadap suatu objek tertentu.

2. Keterampilan Guru Menggunakan Variasi dalam Mengajar

Menurut Hasibuan (2006:64), menjelaskan variasi mengajar adalah perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.

M.Uzer Usman dalam Arianto (2008) menjelaskan bahwa variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.

Wina (2007:37) menjelaskan bahwa variasi mengajar adalah keterampilan untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.

Keterampilan dasar menggunakan variasi dalam mengajar sangat perlu dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, sebab dengan menggunakan variasi dalam mengajar ini dapat mengatasi kejenuhan siswa dan menjadikan siswa tekun dalam belajar, sehingga suasana kelas akan menjadi hangat dan penuh dengan keantusiasan.

Berkenaan dengan variasi mengajar, Syaiful dan Aswan (2000: 124) mengatakan: “Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi

dalam menggunakan media, variasi dalam berinteraksi antara guru dengan siswa”.

Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan penggunaannya, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan, dan kemauan belajar.

Berdasarkan uraian di atas menurut hemat penulis, diharapkan siswa bisa terhindar dari kebosanan, kejenuhan dan perhatian siswa dapat ditingkatkan untuk belajar. Maka dari itu, variasi gaya mengajar sangat diperlukan dalam memelihara dan meningkatkan perhatian siswa untuk belajar.

Keterampilan menggunakan variasi mengajar sebagai salah satu keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh guru, mempunyai tujuan dan maksud tertentu dalam belajar.

Syaiful (2000: 124) mengemukakan tujuan dari mengadakan variasi dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberikan kesempatan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, sehingga meningkatkan iklim belajar siswa.
- d. Memberikan pilihan dan fasilitas dalam belajar individual.
- e. Mendorong anak didik untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.

Mulyasa (2008:78), mengemukakan tujuan dari variasi pembelajaran adalah :

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- b. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- c. Memupuk perilaku positif terhadap peserta didik terhadap pembelajaran.
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Dari tujuan yang dikemukakan di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevan proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar sangat dituntut perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Sedikitpun tidak diharapkan adanya siswa yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan guru, karena hal itu akan menyebabkan siswa tidak mengerti akan materi pelajaran yang diberikan guru.

Perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar merupakan permasalahan yang penting, karena dengan perhatian yang diberikan oleh siswa siswa terhadap materi pelajaran yang guru jelaskan, akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan penggunaan variasi dalam proses pembelajaran, apakah variasi mengajar yang digunakan dalam pembelajaran sudah dapat meningkatkan dan memelihara

perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan atau sebaliknya (Syaiful, 2006:162).

b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi didalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap bergejolak didalam diri setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Syaiful, 2006:162).

c. Memberikan sikap positif terhadap guru dan sekolah

Suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa di kelas ada siswa tertentu yang kurang senang terhadap seorang guru. Konsekuensinya bidang studi yang dipegang oleh guru tersebut juga tidak disenangi. Acuh tak acuh selalu ditunjukkan lewat sikap dan perbuatan ketika guru tersebut sedang memberikan materi pelajaran di kelas.

Oleh karena itu, guru yang bijaksana adalah guru yang pandai menempatkan diri dan pandai mengambil perhatian siswa, dengan sikap ini siswa merasa diperhatikan oleh guru, dan menggunakan variasi mengajar mempunyai relevansi dengan gaya belajar siswa.

d. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individu

Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah, fungsinya berguna sebagai alat bantu pengajaran atau sebagai alat peraga. lengkap tidaknya fasilitas belajar mempengaruhi pemilihan yang harus

guru lakukan. Sangat terbatasnya fasilitas belajar cenderung lebih sedikit alternatif yang tersedia untuk melakukan pemilihan fasilitas belajar tersebut.

Sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Terutama keterampilan bervariasi, untuk mengembangkan keterampilan variasi mengajar ini, guru hendaklah menguasai penggunaan media, berbagai pendekatan dalam mengajar dan berbagai metode dalam mengajar.

e. Mendorong siswa untuk belajar

Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas seorang guru. Kewajiban belajar adalah tugas siswa. kedua kegiatan ini menyatukan dalam sebuah pengajaran yang disebut interaksi edukatif. Lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong siswa untuk belajar hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.

Gejala-gejala yang ada diatas, sangat diperlukan peranan seorang guru, bagaimana upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong siswa untuk senang dan bergairah dalam belajar, dengan cara mengembangkan variasi mengajar.

Berdasarkan tujuan penggunaan variasi mengajar di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari penggunaan variasi mengajar adalah untuk meningkatkan ketekunan, keantusiasan, mendorong, dan memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, penggunaan variasi dalam mengajar sangat diperlukan. Supaya tercapainya

tujuan yang diinginkan dalam penggunaan variasi mengajar ini, hendaknya seorang guru harus memahami prinsip-prinsip penggunaan variasi dalam mengajar.

a. Prinsip Variasi Mengajar

Agar kegiatan pembelajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar, tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya kearah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Beberapa prinsip penggunaan variasi mengajar ini sangat penting untuk diperhatikan dan betul-betul harus dihayati guna mendukung pelaksanaan tugas mengajar dikelas. Ahmad (2007:95) menyatakan prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar itu adalah sebagai berikut :

- 1) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- 3) Direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

Syaiful (2006:125-126), bentuk umpan balik ada dua yaitu :

- a) Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa
- b) Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.

b. Komponen-komponen Variasi Mengajar

1) Variasi Gaya Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Seluruh siswa diharapkan tidak ada yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan guru, karena hal itu akan menyebabkan siswa tidak mengerti akan pelajaran yang diberikan.

Variasi ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar.

Variasi dalam gaya mengajar ini adalah sebagai berikut :

a) Variasi Suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisir suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian, dan seterusnya.

Guru yang baik, akan terampil mengatur volume suaranya sehingga pesan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa. Guru harus mampu mengatur suara kapan ia harus mengeraskan suaranya, dan kapan harus melemahkan suaranya. Guru juga mampu mengatur irama suara sesuai dengan isi pesan

yang ingin disampaikan. Melalui intonasi dan pengaturan suara yang baik dapat membuat siswa bergairah dalam belajar, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan (Wina, 2007:37).

b) Penekanan (*focusing*)

Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru untuk memfokuskan perhatian siswa. Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal (Syaiful, 2006:127).

Mengusahakan siswa untuk tetap perhatian terhadap materi pelajaran sangat diperlukan sekali, sebab dengan demikian siswa akan fokus dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga besar kemungkinan tujuan yang diinginkan dari pembelajaran tersebut akan tercapai.

c) Pemberian Waktu (*pausing*)

Untuk menarik perhatian anak didik dapat diubah dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan / diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya.

Dalam proses pembelajaran adakalanya guru dituntut untuk tidak berkata apa-apa. Teknik ini bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa (Wina, 2007: 39). Hal ini bisa dilakukan manakala siswa dalam keadaan ribut dan disaat itulah seorang

guru dia sambil menatap mereka satu persatu, dengan kebisuan guru ini dapat menarik perhatian siswa. Oleh sebab itu, teknik diam dapat digunakan sebagai alat untuk menstimulasi ketenangan dalam belajar.

d) Kontak Pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan siswa, sebaiknya mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas, menatap mata setiap siswa untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu siswa dengan menggunakan matanya untuk menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian siswa.

Kontak pandang yang menyeluruh akan menjadikan siswa aktif dalam belajar karena mereka merasakan akan perhatian dari gurunya. Sebaliknya, apabila guru hanya melayangkan kontak pandang pada siswa-siswi tertentu akan terkesan seorang guru memilih dalam memberikan perhatian terhadap siswanya di dalam kelas.

e) Gerakan anggota badan (*gesturing*)

Syaiful (2006:127), variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam berkomunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

Jadi gerakan yang baik bagi seorang guru dalam proses pembelajaran adalah gerakan yang efisien dan efektif, artinya gerakan yang cukup, tetapi benar-benar mendukung penjelasan atau uraian guru.

f) Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian siswa, dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau diantara siswa dari belakang ke samping siswa. Dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi duduk. Yang penting dalam perubahan posisi ialah ada tujuannya, dan tidak sekadar mondar-mandir.

2) Variasi Dalam Menggunakan Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Sedangkan NEA (National Education and Assosiation) mendefenisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Azhar, 2003:3).

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media dalam proses pembelajaran. Secara lebih khusus, pengertian media dalam pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk mengungkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Yang menjadi masalah adalah bagaimana agar proses komunikasi itu berjalan dengan efektif agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara utuh. Untuk kepentingan tersebut, guru per menggunakan variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran.

Tiap peserta didik mempunyai kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga dengan kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan medis, kelemahan indra yang dimiliki oleh peserta didik misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara terlebih dahulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret. Dengan variasi seperti ini dapat memberikan stimulasi terhadap indra peserta didik. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, media mempunyai beberapa fungsi.

Nana Sudjana dalam (Syaiful, 2006:134), merumuskan media ke dalam enam kategori, sebagai berikut:

- a) Penggunaan media dalam proses pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- b) Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c) Media pengajaran dalam pembelajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan media harus melihat kepada kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d) Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses pembelajaran supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e) Penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f) Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu pembelajaran. Dalam artian, dengan menggunakan media, hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan dalam diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.

Ketika fungsi-fungsi media pembelajaran itu diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran, maka terlihatlah peran media tersebut sebagai berikut:

- a) Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang disampaikan guru.
- b) Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya, sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
- c) Media sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari oleh para siswa, baik individual ataupun kelompok.

Bertolak dari fungsi dan peranan media diharapkan pemahaman guru terhadap media menjadi jelas, sehingga tidak memanfaatkan media secara sembarangan.

Azhar (2003:26), adapun manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu:

- a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio atau model.
- b) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, radio, atau model.
- c) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal.
- d) Objek atau proses yang amat rumit dapat ditambihkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi computer.

Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu media pandang media dengar, dan media taktil. Bila guru dalam menggunakan media bervariasi dari satu ke yang lain, atau variasi bahan ajaran dalam satu komponen media, akan banyak sekali memerlukan penyelesaian indra peserta didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar.

Azhar (2003:40), Variasi penggunaan media dan alat pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Dengan menggunakan variasi media yang dapat dilihat, (visual) seperti menggunakan gambar, slide, foto, bagan, dan lain-lain.
- b) Variasi alat atau media yang bisa didengar (auditif) seperti menggunakan radio, musik, deklamasi, puisi, dan lain-lain.
- c) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan dapat digerakkan (motorik). Pemanfaatan media semacam ini dapat membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik secara

perorangan ataupun secara kelompok. Yang termasuk ke dalam alat dan media ini adalah berbagai macam peragaan, model, dan lain sebagainya.

Menurut Syaiful (2006:170), mengemukakan komponen dari variasi media dan bahan ajar ke dalam tiga bentuk, yaitu:

a) Variasi media pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film, TV, gambar grafik, model, demonstrasi, dan lain-lain. Penggunaan yang lebih luas alat-alat tersebut akan memiliki keuntungan:

- 1) Membantu secara konkret konsep berpikir, dan mengurangi respon yang kurang bermanfaat.
- 2) Memiliki secara potensial perhatian anak didik pada tingkat yang tinggi
- 3) Dapat membuat hasil belajar yang riil yang akan mendorong kegiatan mandiri anak.
- 4) Mengembangkan cara berpikir berkesinambungan, seperti halnya dalam film.
- 5) Memberi pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh alat yang lain
- 6) Menambah frekuensi kerja, lebih dalam, dan variasi belajar.

b) Variasi media dengar

Pada umumnya dalam proses belajar di kelas, suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Variasi dalam penggunaan media sekali saling bergantian atau kombinasi dengan media taktil. Diantara media dengar yang dipakai

untuk itu diantaranya adalah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman music, rekaman drama, wawancara, yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

c) Variasi media taktil

Komponen terakhir dari keterampilan menggunakan variasi media dan bahan ajaran adalah penggunaan media yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran. Dalam hal ini akan melibatkan peserta didik dalam kegiatan penyusunan atau pembuatan model, yang hasilnya dapat disebutkan sebagai “media taktil”. Kegiatan tersebut dilakukan secara individu ataupun kelompok kecil (Syaiful, 2006:129).

3) Variasi Pola Interaksi

Didalam interaksi pendidikan, hubungan timbal balik antara pengajar dan pendidik harus menunjukkan adanya hubungan educative, dimana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik, yaitu perubahan tingkah laku anak didik kearah kedewasaan. Menurut Sadirman interaksi pendidikan adalah apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak ke arah kedewasaan (Sardiman, 1986: 8).

Dalam interaksi pembelajaran unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak akan mungkin terjadi proses interaksi bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Dalam system pengajaran dengan keterampilan proses anak didik harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Miftahul (2006: 8), Adapun ciri-ciri interaksi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Interaksi pembelajaran mempunyai tujuan
2. Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan.
3. Interaksi ditandai dengan penggarapan materi khusus
4. Ditandai dengan aktifitas anak didik
5. Pendidik berperan sebagai pembimbing
6. Interaksi pembelajaran membutuhkan kedisiplinan
7. Mempunyai batas waktu
8. Diakhiri batas waktu.

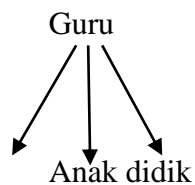
Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu:

- a) Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan guru
- b) Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru, dimana guru berbicara kepada anak didik.

Ada tiga pola interaksi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi educative, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.

Dalam bentuk pola interaksi Drs. Moh. Uzer Usman (2009:34), juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikutnya:

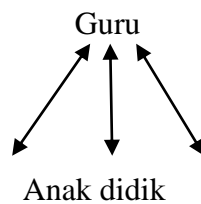
1. Pola guru-anak didik



Komunikasi sebagai aksi atau arah

Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi menempatkan guru sebagai aksi dan anak didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.

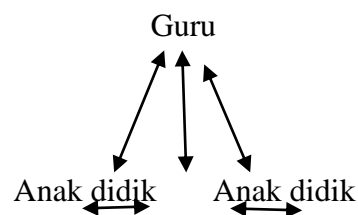
2. Pola anak didik guru



Ada umpan balik bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa

Dalam komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya anak didik, bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi. Antara guru dan anak didik akan terjadi dialog.

3. Pola guru-anak didik-anak didik



Ada balikan bagi guru, anak didik saling belajar satu sama lain

Dalam komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan anak didik. Anak didik dituntut lebih aktif dari pada guru, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber bagi anak didik

4. Pola guru-anak didik, anak didik-guru, anak didik-anak didik

Interaksi optimal antara guru dan anak didik dengan anak didik dan antara anak didik dengan anak didik atau komunikasi multi arah Miftahul (2006: 14).

Jelaslah bahwasanya variasi pola interaksi merupakan komponen dalam melaksanakan variasi mengajar. Dimana variasi pola interaksi harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.

B. Temuan Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian tentang pendapat atau hasil penelitian terdahulu dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan sebelumnya pernah diteliti oleh Fitris (2007,78) yang berjudul “pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar ekonomi kelas 1 SMA N. 3 Payakumbuh. Menurut penelitian ini persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di kelas 1 SMA N. 3 Payakumbuh. Semakin baik keterampilan dasar mengajar

guru menyebabkan semakin tingginya motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan semakin baik.

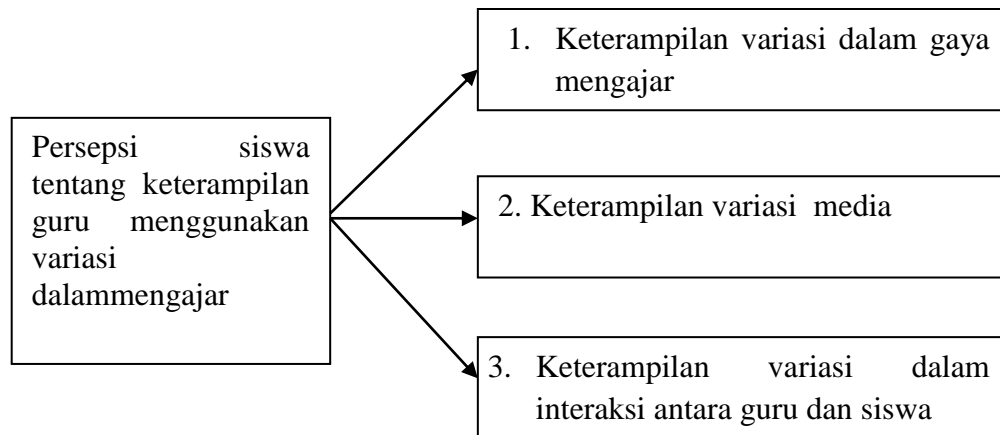
Suci Tirta Rainy (2003,30) yang berjudul “pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X1 IPS SMA N. 7 Padang. Menurut penelitian ini persepsi siswa tentang gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap bimbingan orang tua dan motivasi belajar siswa di kelas X1 IPS SMA N. 7 Padang. Menyarankan kepada guru untuk mengajar lebih efektif, lebih tegas dalam bersikap, bagi orang tua harus membimbing anaknya dalam belajar dan lebih mengawasi kegiatan yang dilakukan anak.

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan guru dalam mempergunakan variasi dalam mengajar juga berperan penting dalam membentuk hasil belajar siswa sehingga materi lebih dikuasai, menumbuhkan bersemangat dalam belajar dan ingin tahu materi lebih dalam. Hal ini merupakan fakta yang terjadi di dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan ujung tombak dari pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan variasi dalam mengajar dan itu dimaksudkan untuk menarik dan memotivasi siswa dalam belajar. Disamping itu guru juga mampu mengadakan variasi dalam mengajar akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mencegah adanya kebosanan siswa dalam belajar. Dengan demikian, apabila guru mampu mengadakan variasi gaya dalam mengajar, ini

merupakan sesuatu yang positif karena akan meningkatkan gairah dan semangat siswa yang tentunya akan memberikan kontribusi positif. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 1: Paradigma Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti untuk melihat bagaimana Persepsi siswa tentang keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar pada mata pelajaran Teknologi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut Lufri (2000:54) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap kejadian yang sedang atau sudah terjadi dan data diperoleh apa adanya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian Informasi

Penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pariangan Batusangkar, tahun ajaran 2012-2013 semester 1.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII SMA N 1 Pariangan, yang terdiri dari lima kelas, seperti yang terlihat dibawah ini:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
	Kelas X	140
	Kelas XI	129
	Kelas XII	116
Jumlah		385

2. Sampel

Menurut Suharsimi (2006:131) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Proposional Stratified Sampling*, dengan proporsi sebesar 30%. Dengan demikian jumlah responden penelitian ini adalah sebanyak 116 orang siswa.

Tabel 2: Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Proporsi	Sampel	
1	Kelas X	X.1	28	30%	8
		X.2	28	30%	8
		X.3	28	30%	8
		X.3	28	30%	8
		X.5	28	30%	8
	Jumlah	140		42	
2	Kelas XI	XI.1	32	30%	10
		XI.2	32	30%	10
		XI.3	32	30%	10
		XI.4	30	30%	9
	Jumlah	126		39	
3	Kelas XII	XII.IPA ₁	28	30%	8
		XII.IPA ₂	29	30%	9
		XII.IPS ₁	29	30%	9
		XII.IPS ₂	30	30%	9
	Jumlah	116		35	
	Jumlah	385		116	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuesioner (angket). Menurut Suharsimi (2006:153) “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer yang bersumber dari para responden, yang berisikan pertanyaan yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar.

E. Variabel dan Data

1. Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006: 96). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan Batusangkar.

2. Data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden berupa jawaban angket persepsi siswa tentang keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar.

b. Sumber data

- a) Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pariangan Batusangkar.
- b) Tata usaha untuk mendapatkan data siswa

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah tafsiran dan untuk keseragaman pandangan antara penulis dan pembaca dalam penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa defenisi operasional antara lain :

1. Persepsi adalah tanggapan atau pendapat siswa mengenai keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar guru Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan.
2. Keterampilan variasi gaya mengajar adalah kemampuan guru Teknologi Informasi dan Komunikasi yang meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas.

Indikator keterampilan variasi gaya mengajar guru adalah sebagai berikut;

- a. Penggunaan variasi suara meliputi : volume suara guru, nada suara guru dan kecepatan guru dalam menjelaskan pelajaran
- b. Pemusatan perhatian meliputi pemusatan secara lisan atau dengan isyarat
- c. Kesenyapan meliputi kesenyapan untuk menimbulkan rasa ingin tahu atau menarik perhatian

- d. Kontak pandang meliputi pandangan guru dalam menjelajahi seluruh kelas
 - e. Mimik dan gerak meliputi gerak kepala guru menyatakan setuju atau tidak setuju.
 - f. Pergantian posisi guru dalam kelas meliputi berada diantara siswa dalam menerangkan pelajaran, sambil duduk dan berdiri di sekitar papan tulis.
3. Keterampilan variasi menggunakan media adalah kemampuan guru dalam memvariasikan media pembelajaran baik media pandang, dan media dengar.

Indikator keterampilan variasi menggunakan media adalah sebagai berikut;

- a. Keterampilan merancang media
 - b. Penggunaan variasi media
4. Keterampilan variasi pola interaksi adalah hubungan timbal balik antara pengajar dan pendidik yang menunjukkan adanya hubungan edukatif.

Indikator keterampilan variasi menggunakan media adalah sebagai berikut;

- a. Pola interaksi satu arah, dua arah, multi arah
- a. Mendorong siswa untuk terlibat aktif

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah instrument berupa angket atau kuesioner.

1. Angket penelitian

Tabel 3: Kisi-Kisi Penyusunan Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pernyataan
Persepsi siswa tentang keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar	Keterampilan variasi gaya mengajar	a. Penggunaan variasi suara	1-4
		b. Pemusatan perhatian	5-8
		c. Kesenyapan	9-12
		d. Kontak pandang	13-14
		e. Mimik dan gerak	15-19
		f. Pergantian posisi guru dalam kelas	20-24
	Keterampilan variasi menggunakan media	a. Variasi alat/bahan yang dapat dilihat	25-30
		b. Variasi alat/bahan yang dapat didengar	31-33
		c. Variasi alat/bahan yang dapat diraba/dimanipulasi	34-36
Keterampilan variasi pola interaksi	a. Pola interaksi guru dengan siswa	37-39	
	b. Pola interaksi siswa dengan guru	40-42	
	c. Pola interaksi siswa dengan siswa	43-45	
	d. Pola individu	46-48	

2. Menentukan alat ukur variabel

Untuk menghitung skor indikator variabel persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dan disiplin belajar maka alat ukur yang digunakan adalah skala likert yang telah dimodifikasi terdiri dari lima kategori untuk pertanyaan positif. Adapun skor masing-masing jawaban tersebut sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Skala Likert

Kategori	Skor (Item positif)
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KD)	2
Tidak Setuju (JR)	1

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument dilakukan untuk melihat apakah instrument yang digunakan benar-benar valid dan realibel. Untuk melakukan uji coba, prosedur pelaksanaannya ialah penentuan responden uji coba, pelaksanaan uji coba, dan analisis data uji coba.

1. Uji validitas instrumen

Menurut Suharsimi (2006:170) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis butir, yaitu dengan cara mengkorelasi skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Analisis butir ini menggunakan alat bantu program SPSS. Jika nilai koefisien korelasi (r hitung) skor tiap butir dengan skor total lebih besar dan sama dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka butir pernyataan instrumen dinyatakan valid. Sementara, jika nilai koefisien korelasi (r hitung) skor tiap butir dengan skor total lebih kecil dari nilai r tabel pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka butir pernyataan instrumen dinyatakan tidak valid/gugur.

Dengan ketentuan bahwa, apabila nilainya negatif atau kecil dari r tabel, maka nomor item tersebut tidak valid, dan sebaliknya bila nilainya

positif lebih besar dari r tabel, maka nomor item tersebut valid. secara sistematis, uji validitas ini menggunakan korelasi sederhana (*simple correlation*) dari *pearson* yang dirumuskan korelasi *product moment* dalam Suharsimi (2006:170), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Dimana : r_{xy} = koefisien korelasi

x = variabel terikat

y = variabel bebas

n = banyaknya subjek yang diteliti

Kriteria dalam pengujian validitas tersebut adalah:

“jika $|r_o| > r_{tab}$ | berarti valid”.

“jika $|r_o| \leq r_{tab}$ | berarti tidak valid”.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi (2006:174) “uji reliabilitas adalah suatu uji yang menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik/valid”. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha atau cronbach’s alpha (r_{α}). Alat pengumpul data dinyatakan handal apabila memiliki koefisien reliabilitas (r_{α}) bertanda positif dan nilainya lebih besar dari nilai r tabel atau nilai r product moment. Dengan kata lain jika nilai koefisien korelasi (r_{α}) lebih besar dan sama dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi (α)

= 0,05), maka butir pernyataan instrumen dinyatakan reliabel. Sementara, jika nilai koefisien korelasi (r alpha) lebih kecil dari nilai r tabel pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka butir pernyataan instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Dengan ketentuan bahwa, apabila r alpha nilainya negatif atau kecil dari r tabel, maka nomor item tersebut tidak reliabel, dan sebaliknya bila nilainya positif lebih besar dari r tabel, maka nomor item tersebut reliabel. Secara sistematis, rumus alpha cronbach ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2_t} \right]$$

dimana :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir soal
- $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir
- σ^2_t = varians total
- n = jumlah responden

H. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan masing-masing variabel secara mandiri yaitu persepsi siswa tentang keterampilan variasi gaya mengajar guru TIK di SMA Negeri 1 Pariangan. Analisis ini

bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel dalam bentuk penyatuan data ke dalam bentuk hasil distribusi frekuensi.

Setelah semua data diperoleh, maka selanjutnya diolah dan dilakukan analisis data dan diintrepresentasikan sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Langkah-langkah dalam perhitungan persentase sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f)
2. Menghitung persentase (P), dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = persentase
 f = frekuensi yang muncul dari setiap indikator
 N = jumlah frekuensi responden

3. Persentase tingkat pencapaian (TP), dengan rumus:

$$TP = \frac{\sum \text{skor}}{\text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Bobot Tertinggi}} \times 100\%$$

Kriteria interpretasi skor untuk Tingkat Pencapaian adalah sebagai

berikut (Sudjana dalam Syahron, 2009:87) :

Tabel 5. Rentang Skala TCR

No.	% Pencapaian	Keterangan
1	0 – 54	Sangat tidak baik
2	55 – 64	Tidak baik
3	65 - 79	Cukup baik
4	80 – 89	Baik
5	90 - 100	Sangat Baik

Sumber : Syahron (2009:87)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini dijabarkan data yang diperoleh melalui angket penelitian berkaitan dengan persepsi siswa tentang keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan. Adapun deskripsi data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Persepsi Siswa tentang Kemampuan Variasi Gaya Mengajar Guru TIK di SMA Negeri 1 Pariangan

Uraian persepsi siswa tentang kemampuan variasi gaya mengajar guru TIK di SMA Negeri 1 Pariangan dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Penggunaan Variasi Suara

Tabel 6. Persentase Persepsi Siswa tentang Kemampuan Variasi Gaya Mengajar Guru TIK di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi penggunaan variasi suara

Materi	Alternatif Jawaban								N
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Dalam menerangkan pelajaran guru menggunakan suara yang bervariasi sehingga tidak monoton	41	35	54	47	21	18	0	0	116
Guru memberikan tekanan pada kata-kata tertentu dalam menjelaskan pelajaran	29	25	66	57	20	17	1	1	
Guru menjelaskan pelajaran dengan suara yang dapat didengar oleh semua siswa	33	28	54	47	29	25	0	0	
Guru menjelaskan pelajaran dengan suara nada yang bervariasi	41	35	43	37	32	28	0	0	
Rata-rata	36	31,03	54	46,77	26	21,98	1	0,22	

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat persepsi 116 orang siswa terhadap kemampuan variasi gaya mengajar guru di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi variasi suara guru. Diketahui sebanyak 36 (31,03%) siswa menyatakan sangat setuju guru menggunakan variasi suara, sebanyak 54 (46,77%) siswa setuju guru menggunakan variasi suara, sebanyak 26 (21,98%) siswa menyatakan kurang setuju guru menggunakan variasi suara dan sebanyak 1 (0,22%) siswa menyatakan tidak setuju guru menggunakan variasi suara.

b. Pemusatan Perhatian

Tabel 7. Persentase Persepsi Siswa tentang Kemampuan Variasi Gaya Mengajar Guru TIK di SMA Negeri 1 Pariangan dari Segi Memusatkan Perhatian

Materi	Alternatif Jawaban								N
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Dalam mengungkapkan poin penting guru memusatkan perhatian siswa dengan ungkapan seperti "perhatikan baik-baik" ini penting	21	18	50	43	45	39	0	0	116
Guru memberikan isyarat pada siswa yang kurang perhatian dalam belajar	69	59	47	41	0	0	0	0	
Guru menggunakan kalimat "dengar baik-baik" ketika menjelaskan untuk menarik perhatian siswa	49	42	25	22	41	35	1	1	
Guru menunjuk ke gambar atau baris kalimat yang harus diperhatikan siswa dipapan tulis.	34	29	79	68	3	3	0	0	
Rata-rata	43	37,28	50	43,32	22	19,18	1	0,22	

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat persepsi 116 orang siswa terhadap kemampuan variasi gaya mengajar guru TIK di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi pemusatan perhatian. Diketahui sebanyak 43 (37,28%) siswa menyatakan sangat setuju guru menggunakan pemusatan perhatian, sebanyak 50 (43,32%) siswa setuju guru menggunakan pemusatan perhatian, sebanyak 22 (19,18%) siswa menyatakan kurang setuju guru menggunakan pemusatan perhatian dan sebanyak 1 (0,22%) siswa menyatakan tidak setuju guru menggunakan pemusatan perhatian.

c. Kesenyapan

Tabel 8. Persentase Persepsi Siswa tentang Kemampuan Variasi Gaya Mengajar Guru TIK di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi Kesenyapan

Materi	Alternatif Jawaban								N
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Guru diam sejenak setelah menyebutkan istilah baru	32	28	77	66	7	6	0	0	116
Guru memberikan waktu tunggu setelah memberikan pertanyaan kepada siswa	14	12	65	56	34	29	3	3	
Guru memberikan waktu tunggu untuk merumuskan simpulan setelah jam pelajaran berakhir	4	3	45	39	63	54	4	3	
Ketika menjelaskan pelajaran guru kadang-kadang diam sejenak untuk menarik perhatian siswa siswa	60	52	51	44	5	4	0	0	
Rata-rata	28	23,71	60	51,29	27	23,49	2	1,51	

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat persepsi 116 orang siswa terhadap kemampuan variasi gaya mengajar guru TIK di SMA Negeri 1 Pariangan

dari segi kesenyapan. Diketahui sebanyak 28 (23,71%) siswa menyatakan sangat setuju guru menggunakan kesenyapan, sebanyak 60 (51,29%) siswa setuju guru menggunakan kesenyapan, sebanyak 27 (23,49%) siswa menyatakan kurang setuju guru menggunakan kesenyapan dan sebanyak 2 (1,51%) siswa menyatakan tidak setuju guru menggunakan kesenyapan.

d. Kontak Pandang

Tabel 9. Persentase Persepsi Siswa tentang Kemampuan Variasi Gaya Mengajar Guru TIK di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi Kontak Pandang

Materi	Alternatif Jawaban								N
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Saat menjelaskan pelajaran guru membagi perhatian secara merata pada setiap siswa	39	34	52	45	24	21	1	1	116
Guru mengarahkan pandangannya kepada siswa yang bertanya maupun yang menjawab pertanyaan guru	19	16	90	78	7	6	0	0	
Rata-rata	29	25,00	71	61,21	16	13,36	1	0,43	

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat persepsi 116 orang siswa terhadap kemampuan variasi gaya mengajar guru TIK di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi kontak pandang. Diketahui sebanyak 29 (25,00%) siswa menyatakan sangat setuju guru menggunakan variasi kontak pandang, sebanyak 71 (61,21%) siswa setuju guru menggunakan variasi kontak pandang, sebanyak 16 (13,36%) siswa menyatakan kurang setuju guru

menggunakan kontak pandang dan sebanyak 1 (0,43%) siswa menyatakan tidak setuju guru menggunakan variasi kontak pandang.

e. Mimik dan Gerak Badan

Tabel 10. Persentase Persepsi Siswa tentang Kemampuan Variasi Gaya Mengajar Guru TIK di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi Mimik Dan Gerak Badan

Materi	Alternatif Jawaban								N
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Guru gembira ketika siswa memberikan pendapat dengan benar	53	46	53	46	10	9	0	0	116
Guru menganggukkan kepala ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar	28	24	82	71	6	5	0	0	
Guru mengacungkan ibu jari kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar	10	9	26	22	75	65	5	4	
Guru memberi isyarat dengan tangan agar siswa memperhatikan pelajaran.	9	8	66	57	39	34	2	2	
Guru menggelengkan kepala ketika jawaban siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya	16	14	22	19	67	58	11	9	
Rata-rata	23	20,00	50	42,93	39	33,97	4	3,10	

Dari tabel 10 di atas dapat dilihat persepsi 116 orang siswa terhadap kemampuan variasi gaya mengajar guru TIK di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi mimik dan gerak badan. Diketahui sebanyak 23 (20,00%) siswa menyatakan sangat setuju guru menggunakan variasi mimik dan gerak badan, sebanyak 50 (42,93%) siswa setuju guru menggunakan variasi mimik dan gerak badan, sebanyak 39 (33,97%) siswa menyatakan kurang setuju guru menggunakan variasi mimik dan gerak badan dan sebanyak 4

(3,10%) siswa menyatakan tidak setuju guru menggunakan variasi mimik dan gerak badan.

f. Variasi Penggantian Posisi Guru dalam Kelas

Tabel 11. Persentase Persepsi Siswa tentang Kemampuan Variasi Gaya Mengajar Guru TIK di SMA Negeri 1 Pariangan dari Segi Variasi Penggantian Posisi Guru Dalam Kelas

Materi	Alternatif Jawaban								N
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Guru kadang hanya duduk di kursinya selama mengajar	33	28	26	22	56	48	1	1	116
Guru kadang berjalan-jalan mendekati siswa sewaktu memberikan latihan	9	8	23	20	78	67	6	5	
Guru berjalan ke arah tempat duduk siswa paling belakang dan menegur siswa yang meribut sewaktu belajar	17	15	39	34	53	46	7	6	
Guru kadang-kadang mendekati siswa untuk memperhatikan aktivitas semua siswa sewaktu belajar	72	62	36	31	8	7	0	0	
Guru menerangkan pelajaran dengan berdiri pada suatu tempat di depan kelas sampai akhir pelajaran	11	9	36	31	68	59	1	1	
Rata-rata	28	24,48	32	27,59	53	45,34	3	2,59	

Dari tabel 11 di atas dapat dilihat persepsi 116 orang siswa terhadap kemampuan variasi gaya mengajar guru TIK di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi variasi pergantian posisi guru dalam kelas. Diketahui sebanyak 28 (24,48%) siswa menyatakan sangat setuju guru menggunakan variasi pergantian posisi guru dalam kelas, sebanyak 32 (27,59%) siswa setuju guru menggunakan variasi pergantian posisi guru dalam kelas, sebanyak

53 (45,34%) siswa menyatakan kurang setuju guru menggunakan variasi pergantian posisi guru dalam kelas dan sebanyak 3 (2,59%) siswa menyatakan tidak setuju guru menggunakan variasi pergantian posisi guru dalam kelas.

2. Persepsi Siswa tentang Kemampuan Variasi Menggunakan Media Guru TIK di SMA Negeri 1 Pariangan

Uraian persepsi siswa tentang kemampuan variasi menggunakan media guru TIK di SMA Negeri 1 Pariangan dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Variasi Alat/ Bahan yang Dapat Dilihat

Tabel 12. Persentase Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru TIK Menggunakan Variasi Media di SMA Negeri 1 Pariangan dari Segi Variasi Alat/Bahan yang Dapat Dilihat

Materi	Alternatif Jawaban								N
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Guru kadang-kadang menggunakan media gambar dalam pembelajaran	37	32	58	50	21	18	0	0	116
Media gambar yang digunakan guru dapat dilihat oleh siswa	8	7	57	49	50	43	1	1	
Guru kadang-kadang menggunakan media wall chart dalam pembelajaran	29	25	50	43	37	32	0	0	
Media wall chart yang digunakan guru dapat meningkatkan pemahaman siswa	45	39	54	47	17	15	0	0	
Media foto yang digunakan guru sesuai dengan materi yang dipelajari	30	26	53	46	32	28	1	1	
Guru kadang-kadang menggunakan media grafis dalam pembelajaran	32	28	46	40	38	33	0	0	
Rata-rata	30	26,01	53	45,69	33	28,02	1	0,29	

Dari tabel 12 di atas dapat dilihat persepsi 116 orang siswa terhadap kemampuan guru TIK menggunakan variasi media di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi variasi alat/bahan yang dapat dilihat. Diketahui sebanyak 30 (26,01%) siswa menyatakan sangat setuju guru TIK menggunakan variasi alat/bahan yang dapat dilihat, sebanyak 53 (45,69%) siswa setuju guru TIK menggunakan variasi alat/bahan yang dapat dilihat, sebanyak 33 (28,02%) siswa menyatakan kurang setuju guru TIK menggunakan variasi alat/bahan yang dapat dilihat dan sebanyak 1 (0,29%) siswa menyatakan tidak setuju guru TIK menggunakan variasi alat/bahan yang dapat dilihat.

b. Variasi Alat/ Bahan yang Dapat Didengar

Tabel 13. Persentase Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru TIK Menggunakan Variasi Media di SMA Negeri 1 Pariangan dari Segi Variasi Alat/Bahan yang Dapat Didengar

Materi	Alternatif Jawaban								N
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Penampilan video dan dengan infokus yang digunakan guru menciptakan situasi pembelajaran efektif	12	10	63	54	40	34	1	1	116
Guru kadang-kadang menggunakan rekaman untuk menunjang materi pembelajaran	24	21	38	33	54	47	0	0	
Guru kadang-kadang menggunakan media suara music untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	14	12	14	12	77	66	11	9	
Rata-rata	17	14,37	38	33,05	57	49,14	4	3,45	

Dari tabel 13 di atas dapat dilihat persepsi 116 orang siswa terhadap kemampuan guru TIK menggunakan variasi media di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi variasi alat/bahan yang dapat didengar. Diketahui sebanyak 17 (14,37%) siswa menyatakan sangat setuju guru menggunakan variasi alat/bahan yang dapat didengar, sebanyak 38 (33,05%) siswa setuju guru menggunakan variasi alat/bahan yang dapat didengar, sebanyak 57 (49,14%) siswa menyatakan kurang setuju guru menggunakan variasi alat/bahan yang dapat didengar dan sebanyak 4 (3,45%) siswa menyatakan tidak setuju guru menggunakan variasi alat/bahan yang dapat didengar.

c. Variasi Alat/Bahan yang Dapat Diraba/Dimanipulasi

Tabel 14. Persentase Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru TIK Menggunakan Variasi Media di SMA Negeri 1 Pariangan dari Segi Variasi Alat/Bahan yang Dapat Diraba atau Dimanipulasi

Materi	Alternatif Jawaban								N
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Media yang digunakan guru mampu mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu yang dimiliki siswa	32	28	27	23	57	49	0	0	116
Guru kadang-kadang menggunakan benda langsung atau yang sebenarnya sebagai alat untuk menjelaskan materi pelajaran (mos, komputer dan sebagainya)	10	9	20	17	59	51	27	23	
Guru kadang-kadang menggunakan infokus dalam menerangkan materi pelajaran	12	10	26	22	47	41	31	27	
Rata-rata	18	15,52	24	20,98	54	46,84	19	16,67	

Dari tabel 14 di atas dapat dilihat persepsi 116 orang siswa terhadap kemampuan guru TIK menggunakan variasi media di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi variasi alat/bahan yang dapat diraba/dimanipulasi. Diketahui sebanyak 18 (15,52%) siswa menyatakan sangat setuju guru menggunakan variasi alat/bahan yang dapat diraba/dimanipulasi, sebanyak 24 (20,98%) siswa setuju guru menggunakan variasi alat/bahan yang dapat diraba/dimanipulasi, sebanyak 54 (46,84%) siswa menyatakan kurang setuju guru menggunakan variasi alat/bahan yang dapat diraba/dimanipulasi dan sebanyak 19 (16,67%) siswa menyatakan tidak setuju guru menggunakan variasi alat/bahan yang dapat diraba/dimanipulasi.

3. Persepsi Siswa tentang Kemampuan Variasi Pola Interaksi Guru TIK di SMA Negeri 1 Pariangan

Uraian persepsi siswa tentang kemampuan variasi pola interaksi guru TIK di SMA Negeri 1 Pariangan dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Pola Interaksi Guru dengan Siswa

Tabel 15. Persentase Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru TIK Menggunakan Pola Interaksi di SMA Negeri 1 Pariangan dari Segi Pola Interaksi Guru dengan Siswa

Materi	Alternatif Jawaban								N
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Ketika guru menjelaskan pelajaran siswa mengikuti dengan penuh perhatian	10	9	62	53	41	35	3	3	116
Guru memberikan contoh untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap materi	21	18	52	45	43	37	0	0	
Guru menjelaskan dengan rinci materi jam pelajaran	49	42	22	19	11	9	34	29	
Rata-rata	27	22,99	45	39,08	32	27,30	12	10,63	

Dari tabel 15 di atas dapat dilihat persepsi 116 orang siswa terhadap kemampuan guru TIK menggunakan variasi pola interaksi di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi pola interaksi guru dengan siswa. Diketahui sebanyak 27 (22,99%) siswa menyatakan sangat setuju guru menggunakan pola interaksi guru dengan siswa, sebanyak 45 (39,08%) siswa setuju guru menggunakan pola interaksi guru dengan siswa, sebanyak 32 (27,30%) siswa menyatakan kurang setuju guru pola interaksi guru dengan siswa dan sebanyak 12 (10,63%) siswa menyatakan tidak setuju guru menggunakan pola interaksi guru dengan siswa.

b. Pola interaksi siswa dengan guru

Tabel 16. Persentase Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru TIK Menggunakan Pola Interaksi di SMA Negeri 1 Pariangan dari Segi Pola Interaksi Siswa dengan Guru

Materi	Alternatif Jawaban								N
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Guru meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti	46	40	45	39	19	16	6	5	116
Guru memberikan pertanyaan yang jelas kepada siswa	29	25	37	32	49	42	1	1	
Guru menjawab pertanyaan yang dilontarkan siswa dengan lengkap	53	46	44	38	19	16	0	0	
Rata-rata	43	36,78	42	36,21	29	25,00	2	2,01	

Dari tabel 16 di atas dapat dilihat persepsi 116 orang siswa terhadap kemampuan guru TIK menggunakan variasi pola interaksi di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi pola interaksi siswa dengan guru. Diketahui sebanyak 43 (36,78%) siswa menyatakan sangat setuju guru menggunakan pola interaksi siswa dengan guru, sebanyak 42 (36,21%) siswa setuju guru menggunakan pola interaksi siswa dengan guru, sebanyak 29 (25,00%) siswa menyatakan kurang setuju guru menggunakan pola interaksi siswa dengan guru dan sebanyak 2 (2,01%) siswa menyatakan tidak setuju guru menggunakan pola interaksi siswa dengan guru.

c. Pola Interaksi Siswa dengan Siswa

Tabel 17. Persentase Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru TIK Menggunakan Pola Interaksi di SMA Negeri 1 Pariangan dari Segi Pola Interaksi Siswa dengan Siswa

Materi	Alternatif Jawaban								N
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada temannya	39	34	56	48	21	18	0	0	116
Guru membantu siswa melakukan interaksi dengan lingkungan	48	41	43	37	23	20	2	2	
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil.	29	25	62	53	24	21	1	1	
Rata-rata	39	33,33	54	46,26	23	19,54	1	0,86	

Dari tabel 17 di atas dapat dilihat persepsi 116 orang siswa terhadap kemampuan guru TIK menggunakan variasi pola interaksi di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi pola interaksi siswa dengan siswa. Diketahui sebanyak 39 (33,33%) siswa menyatakan sangat setuju guru menggunakan pola interaksi siswa dengan siswa, sebanyak 54 (46,26%) siswa setuju guru menggunakan pola interaksi siswa dengan siswa, sebanyak 23 (19,54%) siswa menyatakan kurang setuju guru pola interaksi siswa dengan siswa dan sebanyak 1 (0,86%) siswa menyatakan tidak setuju guru menggunakan pola interaksi siswa dengan siswa.

d. Pola individu

Tabel 18. Persentase Persepsi siswa tentang kemampuan guru TIK menggunakan pola interaksi di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi pola individu

Materi	Alternatif Jawaban								N
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Guru menugasi siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran	7	6	18	16	88	76	3	3	116
Guru menyuruh siswa membuat tugas secara berkelompok	12	10	20	17	27	23	57	49	
Guru kadang-kadang meminta siswa ke depan kelas menjelaskan pendapat dihadapan temannya	60	52	31	27	16	14	9	8	
Rata-rata	26	22,70	23	19,83	44	37,64	23	19,83	

Dari tabel 18 di atas dapat dilihat persepsi 116 orang siswa terhadap kemampuan guru TIK menggunakan variasi pola interaksi di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi pola individu. Diketahui sebanyak 26 (22,70%) siswa menyatakan sangat setuju guru TIK menggunakan pola individu, sebanyak 23 (19,83)% siswa setuju guru TIK menggunakan pola individu, sebanyak 44 (37,64%) siswa menyatakan kurang setuju guru TIK menggunakan pola individu dan sebanyak 23 (19,83%)] siswa menyatakan tidak setuju guru TIK menggunakan pola individu.

e. Analisis Persentase Tingkat Pencapaian Jawaban Responden

Tabel 19. Analisis Persentase Tingkat Pencapaian Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menggunakan Variasi dalam Mengajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan

Indikator	sub indikator	No. Item	SS (4)		S(3)		KS(2)		TS(1)		N	Jml skor	% skor (TP)	
			fi	Skor	fi	Skor	fi	Skor	fi	Skor				
Keterampilan variasi gaya mengajar	Penggunaan variasi suara	1	41	164	54	162	21	42	0	0	116	368	79,31	
		2	29	116	66	198	20	40	1	1	116	355	76,51	
		3	33	132	54	162	29	58	0	0	116	352	75,86	
		4	41	164	43	129	32	64	0	0	116	357	76,94	
		<i>Rata-rata sub indikator</i>		36	144	54	163	26	51	0	0	116	358	77,16
	Pemusatan perhatian	5	21	84	50	150	45	90	0	0	116	324	69,83	
		6	69	276	47	141	0	0	0	0	116	417	89,87	
		7	49	196	25	75	41	82	1	1	116	354	76,29	
		8	34	136	79	237	3	6	0	0	116	379	81,68	
		<i>rata-rata sub indikator</i>		43	173	50	151	22	45	0	0	116	369	79,42
	Kesenyapan	9	32	128	77	231	7	14	0	0	116	373	80,39	
		10	14	56	65	195	34	68	3	3	116	322	69,40	
		11	4	16	45	135	63	126	4	4	116	281	60,56	
		12	60	240	51	153	5	10	0	0	116	403	86,85	
		<i>rata-rata sub indikator</i>		28	110	60	179	27	55	2	2	116	345	74,30
	Kontak pandang	13	39	156	52	156	24	48	1	1	116	361	77,80	
		14	19	76	90	270	7	14	0	0	116	360	77,59	
		<i>Rata-rata sub indikator</i>		29	116	71	213	16	31	1	1	116	361	77,69
	Mimik dan gerak badan	15	53	212	53	159	10	20	0	0	116	391	84,27	
		16	28	112	82	246	6	12	0	0	116	370	79,74	
		17	10	40	26	78	75	150	5	5	116	273	58,84	
		18	9	36	66	198	39	78	2	2	116	314	67,67	
		19	16	64	22	66	67	134	11	11	116	275	59,27	
		<i>Rata-rata sub indikator</i>		23	93	50	149	39	79	4	4	116	325	69,96
Penggantian posisi guru dalam kelas	20	33	132	26	78	56	112	1	1	116	323	69,61		
	21	9	36	23	69	78	156	6	6	116	267	57,54		
	22	17	68	39	117	53	106	7	7	116	298	64,22		
	23	72	288	36	108	8	16	0	0	116	412	88,79		
	24	11	44	36	108	68	136	1	1	116	289	62,28		
	<i>Rata-rata sub indikator</i>		28	114	32	96	53	105	3	3	116	318	68,49	
	Rata-rata indikator		31	125	53	158	30	61	2	2	116	346	74,50	

Tabel 20. Analisis Persentase Tingkat Pencapaian Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menggunakan Variasi dalam Mengajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan

Indikator	sub indikator	No . Item	SS (4)		S(3)		KS(2)		TS(1)		N	Jml skor	% skor (TP)	
			fi	Sk or	fi	Sk or	fi	Sk or	fi	Sk or				
Keterampilan variasi menggunakan media	Variasi alat/bahan yang dapat dilihat	25	37	148	58	174	21	42	0	0	116	364	78,45	
		26	8	32	57	171	50	100	1	1	116	304	65,52	
		27	29	116	50	150	37	74	0	0	116	340	73,28	
		28	45	180	54	162	17	34	0	0	116	376	81,03	
		29	30	120	53	159	32	64	1	1	116	344	74,14	
		30	32	128	46	138	38	76	0	0	116	342	73,71	
	<i>Rata-rata subindikator</i>			30	121	53	159	33	65	0	0	116	345	74,35
	Variasi alat/bahan yang dapat dildengar	31	12	48	63	189	40	80	1	1	116	318	68,53	
		32	24	96	38	114	54	108	0	0	116	318	68,53	
		33	14	56	14	42	77	154	11	11	116	263	56,68	
	<i>Rata-rata subindikator</i>			17	67	38	115	57	114	4	4	116	300	64,58
	Variasi alat/bahan yang dapat diraba/dimanipulasi	34	32	128	27	81	57	114	0	0	116	323	69,61	
		35	10	40	20	60	59	118	27	27	116	245	52,80	
		36	12	48	26	78	47	94	31	31	116	251	54,09	
		<i>Rata-rata subindikator</i>			18	72	24	73	54	109	19	19	116	273
rata-rata per indikator			22	86	39	116	48	96	8	8	116	306	65,92	
Variasi pola interaksi	pola interaksi guru dengan siswa	37	10	40	62	186	41	82	3	3	116	311	67,03	
		38	21	84	52	156	43	86	0	0	116	326	70,26	
		39	49	196	22	66	11	22	34	34	116	318	68,53	
	<i>Rata-rata subindikator</i>			27	107	45	136	32	63	12	12	116	318	68,61
	pola interaksi siswa dengan guru	40	46	184	45	135	19	38	6	6	116	363	78,23	
		41	29	116	37	111	49	98	1	1	116	326	70,26	
		42	53	212	44	132	19	38	0	0	116	382	82,33	
	<i>Rata-rata subindikator</i>			43	171	42	126	29	58	2	2	116	357	76,94
	pola interaksi siswa dengan siswa	43	39	156	56	168	21	42	0	0	116	366	78,88	
		44	48	192	43	129	23	46	2	2	116	369	79,53	
45		29	116	62	186	24	48	1	1	116	351	75,65		
<i>Rata-rata subindikator</i>			39	155	54	161	23	45	1	1	116	362	78,02	
pola individu	46	7	28	18	54	88	176	3	3	116	261	56,25		
	47	12	48	20	60	27	54	57	57	116	219	47,20		
	48	60	240	31	93	16	32	9	9	116	374	80,60		
<i>Rata-rata subindikator</i>			26	105	23	69	44	87	23	23	116	285	61,35	
rata-rata per indikator			34	134	41	123	32	64	10	10	116	331	71,23	
TOTAL			29	115	44	132	37	73	6	6	116	327	70,55	

Tabel 19-20 di atas menjabarkan analisis persentase tingkat pencapaian persepsi siswa terhadap 3 sub variabel yang diteliti tentang Tentang Keterampilan Guru Menggunakan Variasi dalam Mengajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebanyak 70,55% siswa memiliki persepsi bahwa keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan termasuk dalam kategori cukup baik. Diketahui sebanyak 74,50% siswa memiliki persepsi bahwa variasi gaya mengajar guru termasuk kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat masing-masing sub indikator yaitu sebanyak 77,16% siswa memiliki persepsi bahwa penggunaan variasi suara guru tergolong cukup baik, sebanyak 79,42% siswa memiliki persepsi bahwa pemusatan perhatian guru tergolong cukup baik, sebanyak 74,30% siswa memiliki persepsi bahwa kesenyapan guru termasuk dalam kategori cukup baik, sebanyak 77,69% siswa memiliki persepsi bahwa kontak pandang termasuk dalam kategori cukup baik, sebanyak 69,96% siswa memiliki persepsi bahwa mimik dan gerak badan termasuk dalam kategori cukup baik dan sebanyak 68,49% siswa memiliki persepsi bahwa penggantian posisi guru dalam kelas termasuk dalam kategori cukup.

Sebanyak 65,92% siswa memiliki persepsi bahwa Keterampilan Guru Menggunakan Variasi dalam Mengajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi keterampilan variasi menggunakan media masuk dalam kategori cukup. Jika dilihat dari masing-masing sub indikator diperoleh sebanyak 74,35% siswa memiliki persepsi bahwa variasi alat/bahan yang dapat dilihat masuk dalam kategori cukup baik, sebanyak 64,58% siswa memiliki persepsi bahwa variasi alat/bahan yang dapat didengar masuk

dalam kategori cukup baik dan sebanyak 58,84 siswa memiliki persepsi bahwa variasi alat/bahan yang dapat diraba/dimanipulasi masuk dalam kategori cukup baik.

Sebanyak 71,23% siswa memiliki persepsi bahwa keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi variasi pola interaksi masuk dalam kategori cukup. Jika dilihat dari masing-masing sub indikator diperoleh sebanyak 68,61% siswa memiliki persepsi bahwa pola interaksi guru dengan siswa masuk dalam kategori cukup baik, sebanyak 76,94% siswa memiliki persepsi bahwa pola interaksi siswa dengan guru masuk dalam kategori cukup baik, sebanyak 78,02% siswa memiliki persepsi bahwa pola interaksi siswa dengan siswa masuk dalam kategori cukup baik dan sebanyak 61,35% siswa memiliki persepsi bahwa pola individu masuk dalam kategori cukup baik.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah di deskripsikan pada bagian sebelumnya.

1. Persepsi Siswa tentang Kemampuan Variasi Gaya Mengajar Guru TIK

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 74,50% siswa memiliki persepsi bahwa variasi gaya mengajar guru TIK termasuk kategori cukup baik. hal ini berarti siswa menyatakan bahwa variasi gaya mengajar guru TIK sudah cukup baik

Dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Seluruh siswa diharapkan tidak ada yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan guru, karena hal itu akan menyebabkan siswa tidak mengerti akan pelajaran yang diberikan.

Variasi ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Variasi dalam gaya mengajar ini adalah sebagai berikut:

a. Variasi Suara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebanyak 77,16% siswa memiliki persepsi bahwa penggunaan variasi suara guru TIK tergolong cukup baik.

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisir suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian, dan seterusnya. Menurut Hasibuan dkk (1994:72) Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.

Guru yang baik, akan terampil mengatur volume suaranya sehingga pesan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa. Guru harus mampu mengatur suara kapan ia harus mengeraskan suaranya, dan kapan harus melemahkan suaranya. Guru juga mampu mengatur irama suara sesuai dengan isi pesan yang ingin disampaikan. Melalui intonasi dan pengaturan suara yang baik dapat membuat siswa bergairah dalam belajar, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan (Wina, 2007:37).

b. Pemusatan Perhatian

Berdasarkan hasil penelitian SMA N 1 Pariangan diperoleh bahwa sebanyak 79,42% siswa memiliki persepsi bahwa pemusatan perhatian guru TIK tergolong cukup baik.

Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru untuk memfokuskan perhatian siswa. Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal (Syaiful, 2006:127).

Mengusahakan siswa untuk tetap perhatian terhadap materi pelajaran sangat diperlukan sekali, sebab dengan demikian siswa akan fokus dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga besar kemungkinan tujuan yang diinginkan dari pembelajaran tersebut akan tercapai.

c. Kesenyapan

Berdasarkan penelitian di SMA N 1 Pariangan diperoleh sebanyak 74,30% siswa memiliki persepsi bahwa kesenyapan guru TIK termasuk dalam kategori cukup baik.

Untuk menarik perhatian anak didik dapat diubah dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan / diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya. Pemberian waktu jeda tanpa suara dapat memberikan siswa waktu untuk berfikir dan memfokuskan diri kembali kalau perhatian mereka sedang teralihkan. Sehingga siswa dapat fokus kembali dan mengungkapkan sesuatu baik itu pendapat maupun mengenai masalah mereka tentang materi yang sedang diberikan.

Menurut Hasibuan dkk (1994:72) Adanya kesenyapan, kebisuan, atau dengan “selingan diam” yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. Perubahan stimulus dari adanya suara kepada keadaan tenang atau senyap akan menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.

Dalam proses pembelajaran adakalanya guru dituntut untuk tidak berkata apa-apa. Teknik ini bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa (Wina, 2007: 39). Hal ini bisa dilakukan manakala siswa dalam keadaan ribut dan disaat itulah seorang guru diam sambil menatap mereka satu persatu, dengan kebisuan guru ini dapat menarik perhatian siswa. Oleh sebab itu, teknik diam dapat digunakan sebagai alat untuk menstimulasi ketenangan dalam belajar.

d. Kontak Pandang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Pariangan diperoleh sebanyak 77,69% siswa memiliki persepsi bahwa kontak pandang termasuk dalam kategori cukup baik.

Menurut Hasibuan dkk (1994:72) bila guru berbicara atau berinteraksi dengan siswa, sebaiknya mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas, menatap mata setiap siswa untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu siswa dengan menggunakan matanya untuk menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian siswa.

Kontak pandang yang menyeluruh akan menjadikan siswa aktif dalam belajar karena mereka merasakan akan perhatian dari gurunya. Sebaliknya, apabila guru hanya melayangkan kontak pandang pada siswa-

siswi tertentu akan terkesan seorang guru memilih dalam memberikan perhatian terhadap siswanya di dalam kelas.

e. Mimik dan Gerak Badan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Pariangan diperoleh sebanyak 69,96% siswa memiliki persepsi bahwa mimik dan gerak badan termasuk dalam kategori cukup baik.

Syaiful (2006:127), variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam berkomunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan. Jadi gerakan yang baik bagi seorang guru dalam proses pembelajaran adalah gerakan yang efisien dan efektif, artinya gerakan yang cukup, tetapi benar-benar mendukung penjelasan atau uraian guru.

f. Penggantian Posisi Guru di dalam Kelas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Pariangan diperoleh sebanyak 68,49% siswa memiliki persepsi bahwa penggantian posisi guru dalam kelas termasuk dalam kategori cukup.

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian siswa, dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau diantara siswa dari belakang ke samping siswa. Dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi duduk. Yang penting dalam perubahan posisi ialah ada tujuannya, dan tidak sekadar mondar-mandir.

Menurut Hasibuan dkk (1994:72) Pergantian posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa dan dapat meningkatkan proses interaksi komunikasi.

2. Persepsi Siswa tentang Variasi dalam Penggunaan Media

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Pariangan diperoleh sebanyak 65,92% siswa memiliki persepsi bahwa keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi keterampilan variasi menggunakan media masuk dalam kategori cukup.

Menurut Syaiful (2006:170), mengemukakan komponen dari variasi media dan bahan ajar ke dalam tiga bentuk, yaitu: variasi alat/bahan yang dapat dilihat, variasi alat/bahan yang dapat didengar, dan variasi alat/bahan yang dapat diraba/dimanipulasi.

a. Variasi alat/bahan yang dapat dilihat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Pariangan diperoleh sebanyak 74,35% siswa memiliki persepsi bahwa variasi alat/bahan yang dapat dilihat masuk dalam kategori cukup baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful (2006:170), Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film, TV, gambar grafik, model, demonstrasi, dan lain-lain. Penggunaan yang lebih luas alat-alat tersebut akan memiliki keuntungan:

- 7) Membantu secara konkret konsep berpikir, dan mengurangi respon yang kurang bermanfaat.

- 8) Memiliki secara potensial perhatian anak didik pada tingkat yang tinggi
- 9) Dapat membuat hasil belajar yang riil yang akan mendorong kegiatan mandiri anak.
- 10) Mengembangkan cara berpikir berkesinambungan, seperti halnya dalam film.
- 11) Memberi pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh alat yang lain
- 12) Menambah frekuensi kerja, lebih dalam, dan variasi belajar.

b. Variasi alat/bahan yang dapat didengar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Pariangan diperoleh sebanyak 64,58% siswa memiliki persepsi bahwa variasi alat/bahan yang dapat didengar masuk dalam kategori cukup baik.

Pada umumnya dalam proses belajar di kelas, suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Variasi dalam penggunaan media sekali saling bergantian atau kombinasi dengan media taktis. Diantara media dengar yang dipakai untuk itu diantaranya adalah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara, yang semuanya dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

c. Variasi alat/bahan yang dapat diraba/dimanipulasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Pariangan diperoleh sebanyak 58,84 siswa memiliki persepsi bahwa variasi alat/bahan yang dapat diraba/dimanipulasi masuk dalam kategori cukup baik.

Komponen terakhir dari keterampilan menggunakan variasi media dan bahan ajaran adalah penggunaan media yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan

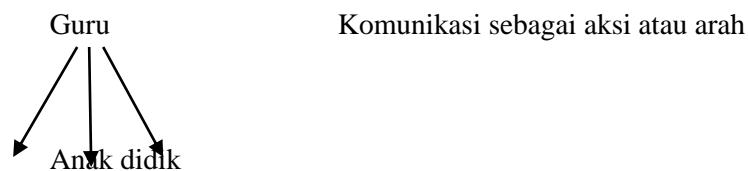
ajaran. Dalam hal ini akan melibatkan peserta didik dalam kegiatan penyusunan atau pembuatan model, yang hasilnya dapat disebutkan sebagai “media taktil”. Kegiatan tersebut dilakukan secara individu ataupun kelompok kecil (Syaiful, 2006:129).

3. Persepsi Siswa tentang Variasi Dalam Pola Interaksi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Pariangan diperoleh Sebanyak 71,23% siswa memiliki persepsi bahwa keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan dari segi variasi pola interaksi masuk dalam kategori cukup.

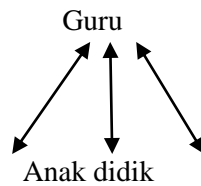
Dalam bentuk pola interaksi Drs. Moh. Uzer Usman (2009:34),, juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikutnya:

a. Pola guru-anak didik (siswa)



Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi menempatkan guru sebagai aksi dan anak didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Pariangan diperoleh sebanyak 68,61% siswa memiliki persepsi bahwa pola interaksi guru dengan siswa masuk dalam kategori cukup baik.

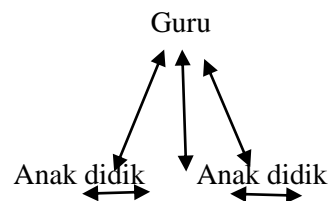
b. Pola anak didik guru



Ada umpan balik bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa

Dalam komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya anak didik, bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi. Antara guru dan anak didik akan terjadi dialog. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Pariangan diperoleh sebanyak 76,94% siswa memiliki persepsi bahwa pola interaksi siswa dengan guru TIK masuk dalam kategori cukup baik,.

c. Pola guru-anak didik-anak didik



Ada balikan bagi guru, anak didik saling belajar satu sama lain

Dalam komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan anak didik. Anak didik dituntut lebih aktif dari pada guru, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber bagi anak didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Pariangan diperoleh sebanyak 78,02% siswa memiliki persepsi bahwa pola interaksi siswa dengan siswa masuk dalam kategori cukup baik.

d. Pola interaksi individu

Selain interaksi dengan guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa, dalam proses pembelajaran juga perlu adanya interaksi dengan individu itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Pariangan diperoleh sebanyak 61,35% siswa memiliki persepsi bahwa pola individu masuk dalam kategori cukup baik. Artinya guru TIK sudah cukup baik menerapkan pola interaksi individu yaitu dengan meminta siswa mendiskusikan pelajaran, memberikan tugas kepada siswa dan pada saat tertentu meminta siswa ke depan kelas menjelaskan di depan temannya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kemampuan variasi gaya mengajar guru TIK di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar tingkat pencapaian 74,45% yang termasuk pada kategori cukup baik. Hal ini berarti siswa menyatakan guru TIK memiliki kemampuan variasi gaya mengajar yang cukup baik
2. Persepsi siswa tentang kemampuan variasi media pembelajaran guru TIK di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan tingkat capaian sebesar 68,49% yang termasuk pada kategori cukup baik. Hal ini berarti menyatakan guru TIK memiliki kemampuan variasi media pembelajaran yang cukup baik.
3. Persepsi siswa tentang kemampuan variasi dalam pola interaksi guru TIK di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan tingkat pencapaian 71,23 yang termasuk pada kategori cukup baik. Hal ini berarti siswa menyatakan guru TIK memiliki kemampuan yang cukup dalam menggunakan variasi pola interaksi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka untuk meningkatkan persepsi siswa tentang keterampilan guru

menggunakan variasi dalam mengajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang penulis menyarankan guru TIK:

1. Meningkatkan keterampilan variasi gaya mengajar baik dari segi Variasai suaran, kontak pandang, mimic dan gerak badan, serta pergantian posisi guru di dalam kelas sehingga siswa termotivasi untuk belajar
2. Menggunakan variasi media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan suasana pembelajaran lebih menyenangkan.
3. Meningkatkan pola interaksi baik sesama siswa maupun dengan guru, agar terciptaka hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. (2007). *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT. Ciputat Press
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Hasibuan & Ibrahim. (1994). *Proses Belajar Keterampilan Pengajaran Mikro*. Bandung : Radmaja Rosdakarya
- . 2006. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mistahul Huda. (2006). *Interaksi Pendidikan 10 Cara Al Quran Mendidik Anak*. UIN Malang Press
- Muhammad Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :PT. Raja Grafindo. Persada.
- Sardiman (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan,(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto . (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, (2000) *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Thoha, Miftah. (1986). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Uzer. (1990). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : RodakaryaWina
Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Widayatun, Tri Rusmi. (1999) *Ilmu Perilaku M.A 104*. Jakarta: CV Sagung Seto

Wina Sanjaya, (2007) *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana

Wursanto. (2002). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi

Arianto Sam, Tersedia: <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/08/tinjauan-tentang-variiasi-gaya-mengajar.html>

Reliability dan Uji Validitas Tes Tespsi Siswa Tentang Keterampilan Guru yang menggunakan variasi dalam Mengajar

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,965	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
R00001	3,3667	,71840	30
R00002	3,4667	,62881	30
R00003	3,3333	,92227	30
R00004	3,6000	,85501	30
R00005	3,6000	,77013	30
R00006	3,3333	,66089	30
R00007	3,5000	,90019	30
R00008	3,4667	,93710	30
R00009	3,5667	,67891	30
R00010	3,3333	,75810	30
R00011	3,2000	,71438	30
R00012	3,9333	,25371	30
R00013	3,2333	,72793	30
R00014	3,4667	,93710	30
R00015	3,6000	,81368	30
R00016	3,3333	,71116	30
R00017	3,5000	,90019	30
R00018	3,4000	,77013	30
R00019	3,6000	,85501	30
R00020	3,6000	,77013	30
R00021	3,4667	,77608	30
R00022	3,5000	,68229	30
R00023	3,5000	,90019	30
R00024	3,5667	,50401	30
R00025	3,6000	,67466	30
R00026	3,6667	,54667	30
R00027	3,7333	,44978	30
R00028	3,5333	,86037	30
R00029	3,5667	,77385	30
R00030	3,4667	,68145	30
R00031	3,6000	,56324	30
R00032	3,7333	,44978	30
R00033	3,5667	,62606	30
R00034	3,5667	,50401	30
R00035	3,6333	,71840	30
R00036	3,5000	,68229	30
R00037	3,5667	,56832	30
R00038	3,4667	,68145	30
R00039	3,5333	,57135	30
R00040	3,7000	,46609	30
R00041	3,0333	1,06620	30
R00042	3,4667	,93710	30
R00043	3,6000	,81368	30
R00044	3,5333	,57135	30
R00045	3,6333	,49013	30
R00046	3,5667	,50401	30
R00047	3,6000	,85501	30
R00048	3,6000	,77013	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
00001	165,5667	447,495	,297	,965
00002	165,4667	441,499	,573	,964
00003	165,6000	434,662	,560	,964
00004	165,3333	430,230	,735	,963
00005	165,3333	430,230	,820	,963
00006	165,6000	444,731	,426	,965
00007	165,4333	432,668	,629	,964
00008	165,4667	426,257	,773	,963
00009	165,3667	435,137	,757	,963
00010	165,6000	435,352	,667	,964
00011	165,7333	441,926	,486	,964
00012	165,0000	454,069	,268	,965
00013	165,7000	442,907	,444	,965
00014	165,4667	426,257	,773	,963
00015	165,3333	430,713	,760	,963
00016	165,6000	442,317	,475	,964
00017	165,4333	432,668	,629	,964
00018	165,5333	444,671	,362	,965
00019	165,3333	430,230	,735	,963
00020	165,3333	430,230	,820	,963
00021	165,4667	434,602	,674	,964
00022	165,4333	436,599	,700	,964
00023	165,4333	432,668	,629	,964
00024	165,3667	446,033	,505	,964
00025	165,3333	433,678	,815	,963
00026	165,2667	443,099	,592	,964
00027	165,2000	446,303	,554	,964
00028	165,4000	431,766	,686	,964
00029	165,3667	430,654	,803	,963
00030	165,4667	436,051	,721	,964
00031	165,3333	444,230	,526	,964
00032	165,2000	446,303	,554	,964
00033	165,3667	440,516	,613	,964
00034	165,3667	446,033	,505	,964
00035	165,3000	441,321	,503	,964
00036	165,4333	434,323	,782	,963
00037	165,3667	445,895	,450	,964
00038	165,4667	436,326	,711	,964
00039	165,4000	447,145	,396	,965
00040	165,2333	445,633	,568	,964
00041	165,9000	457,334	-,032	,968
00042	165,4667	426,257	,773	,963
00043	165,3333	430,713	,760	,963
00044	165,4000	447,421	,384	,965
00045	165,3000	447,045	,470	,964
00046	165,3667	446,033	,505	,964
00047	165,3333	430,230	,735	,963
00048	165,3333	430,230	,820	,963

78

Scale Statistics

	Variance	Std. Deviation	N of Items
333	457,030	21,37826	48

FILE='E:\DATA PELANGGAN TERBARU 1-1-2012\A. SKRIPSI FIP\BAHAN SHANTI FIB

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pernyataan
persepsi siswa tentang keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar	terampilan variasi gaya mengajar	g. Penggunaan variasi suara	1,2,3,3,4
		h. Pemusatan perhatian	5,6,7,8,8 9,10,11,12
		i. Kesenyapan	13,14
		j. Kontak pandang	15,16,17,18,19
		k. Mimik dan gerak	20,21,22,
		l. Pergantian posisi guru dalam kelas	23,24
	variasi dalam penggunaan media	d. Variasi alat/bahan yang dapat dilihat	25,26,27,28,29,30
		e. Variasi alat/bahan yang dapat didengar	31,32,33
		f. Variasi alat/bahan yang dapat diraba/dimanipulasi	34, 35,36
	terampilan variasi pola interaksi	e. Pola interaksi guru- siswa	37,38,39
		f. Pola interaksi siswa-guru	40,41,42
		g. Pola interaksi siswa- siswa	43,44,45
		h. Pola individual	46,47,48

**ANGKET PENELITIAN
PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN GURU
MENGUNAKAN VARIASI DALAM MENGAJAR PADA MATA
PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI
SMA NEGERI 1 PARIANGAN**

Assalamualaikum WR,WB

Bersama ini kami mendoakan semoga siswa-siswi selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan dapat melaksanakan semua aktivitasnya dengan baik. Pada kesempatan ini izinkan kami meminta waktu siswa-siswi untuk mengisi angket penelitian yang telah disediakan.

Adapun tujuan pengedaran angket ini adalah untuk melihat bagaimana Persepsi siswa tentang keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan. Data atau jawaban yang siswa-siswi berikan pada angket ini tidak ada hubungannya dengan prestasi belajar atau nilai sekolah. Oleh karena itu siswa-siswi tidak perlu ragu untuk mengisinya. Diharapkan siswa-siswi memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Atas waktu dan kesediaan dari siswa-siswi kami sampaikan terima kasih.

Wassalam

Peneliti

Petunjuk pengisian angket

1. Isilah nama, dan kelas siswa-siswi pada tempat yang telah disediakan
2. Berikan tanda cek lisk sesuai dengan jawaban yang siswa-siswi pilih pada kolom-kolom yang telah disediakan yaitu :

SS : Sangat setuju (apabila pernyataan yang diungkapkan itu 76 – 100% terjadi)

S : Setuju (apabila pernyataan yang diungkapkan itu 51 – 75% terjadi)

KS : Kurang setuju (apabila pernyataan yang diungkapkan itu 26 – 50% terjadi)

TS : Tidak setuju (apabila pernyataan yang diungkapkan itu 0 – 25% terjadi)

Contoh :

Penyataan	SS	S	KS	TS
Guru dalam menerangkan pelajaran TIK menggunakan suara yang bervariasi				

Identitas siswa

Nama :

Kelas :

N	Pernyataan				
	Kemampuan variasi gaya mengajar				
	a. Penggunaan Variasi Suara				
1	Dalam menerangkan pelajaran guru TIK menggunakan suara yang bervariasi sehingga tidak monoton				
2.	Guru TIK memberikan tekanan pada kata-kata tertentu dalam menjelaskan pelajaran				
3	Guru TIK menjelaskan pelajaran dengan suara yang dapat didengar oleh semua siswa				
4	Guru TIK menjelaskan pelajaran dengan suara nada yang bervariasi				
	b. Pemuasatan Perhatian				
5	Untuk mengungkapkan poin penting guru TIK memusatkan perhatian siswa dengan ungkapan seperti “perhatikan baik-baik” ini penting				
6	Guru TIK memberikan isyarat pada siswa yang kurang perhatian dalam belajar				
7	Guru TIK menggunakan kalimat ”dengar baik-baik” ketika menjelaskan untuk menarik perhatian siswa				
8	Guru TIK menunjuk ke gambar atau baris kalimat yang harus diperhatikan siswa dipapan tulis.				
	c. Kesenyapan				
9	Guru TIK diam sejenak setelah menyebutkan istilah baru				
10	Guru TIK memberikan waktu tunggu setelah memberikan pertanyaan kepada siswa				
11	Guru TIK memberikan waktu tunggu untuk merumuskan simpulan setelah jam pelajaran berakhir				
12	Ketika menjelaskan pelajaran guru TIK kadang-kadang diam sejenak untuk menarik perhatian siswa siswa				
	d. Kontak Pandang				
13	Saat menjelaskan pelajaran guru TIK membagi perhatian secara merata pada setiap siswa				

14	Guru TIK mengarahkan pandangannya kepada siswa yang bertanya maupun yang menjawab pertanyaan guru				
	e. Mimic dan Gerak Badan				
15	Guru TIK gembira ketika siswa memberikan pendapat dengan benar				
16	Guru TIK menganggukkan kepala ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar				
17	Guru TIK mengacungkan ibu jari kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar				
18	Guru TIK memberi isyarat dengan tangan agar siswa memperhatikan pelajaran.				
19	Guru TIK menggelengkan kepala ketika jawaban siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya				
	f. Penggantian Posisi Guru dalam Kelas				
20	Guru TIK kadang hanya duduk di kursinya selama mengajar				
21	Guru TIK kadang berjalan-jalan mendekati siswa sewaktu memberikan latihan				
22	Guru TIK berjalan ke arah tempat duduk siswa paling belakang dan menegur siswa yang meribut sewaktu belajar				
23	Guru TIK kadang-kadang mendekati siswa untuk memperhatikan aktivitas semua siswa sewaktu belajar				
24	Guru menerangkan pelajaran dengan berdiri pada suatu tempat di depan kelas sampai akhir pelajaran				
	Variasi dalam Penggunaan Media				
	a. Variasi alat/bahan yang dapat dilihat				
25	Guru TIK kadang-kadang menggunakan media gambar dalam pembelajaran				
26	Media gambar yang digunakan guru TIK dapat dilihat oleh siswa				
27	Guru TIK kadang-kadang menggunakan media poster dalam pembelajaran				
28	Media poster yang digunakan guru TIK dapat meningkatkan pemahaman siswa				
29	Media foto yang digunakan guru sesuai dengan materi yang dipelajari				

30	Guru TIK kadang-kadang menggunakan media grafis dalam pembelajaran				
	b. Variasi alat/bahan yang dapat didengar				
31	Media suara radio yang digunakan guru TIK menciptakan situasi pembelajaran efektif				
32	Guru TIK kadang-kadang menggunakan rekaman untuk menunjang materi pembelajaran				
33	Guru TIK kadang-kadang menggunakan media suara music untuk meningkatkan motivasi belajar siswa				
	c. Variasi alat/bahan yang dapat diraba/dimanipulasi				
34	Media yang digunakan guru TIK mampu mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu yang dimiliki siswa				
35	Guru TIK kadang-kadang menggunakan benda langsung atau yang sebenarnya sebagai alat untuk menjelaskan materi pelajaran (mos, komputer dan sebagainya)				
36	Guru TIK kadang-kadang menggunakan infokus dalam menerangkan materi pelajaran				
	Variasi pola interaksi				
	Pola interaksi guru dengan siswa				
37	Ketika guru TIK menjelaskan pelajaran siswa mengikuti dengan penuh perhatian				
38	Guru TIK memberikan contoh untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap materi				
39	Guru TIK menjelaskan dengan rinci materi jam pelajaran				
	a. Pola interaksi siswa guru				
40	Guru meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti				
41	Guru TIK memberikan pertanyaan yang jelas kepada siswa				
42	Guru TIK menjawab pertanyaan yang dilontarkan siswa dengan lengkap				
	b. Pola interaksi siswa siswa				
43	Guru TIK memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada temannya				
44	Guru TIK membantu siswa melakukan interaksi dengan lingkungan				
45	Guru TIK memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil.				

	c. Pola individual				
46	Guru TIK menugasi siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran				
47	Guru TIK menyuruh siswa membuat tugas secara berkelompok				
48	Guru TIK kadang-kadang meminta siswa ke depan kelas menjelaskan pendapat di hadapan temannya				

DISTRIBUSI FREKWENSI VARIABEL

Indikator	sub indikator	No. Item	SS (4)		S(3)		KS(2)		TS(1)		Jumlah	Rerata	TCR (%)	
			FI	%	FI	%	FI	%	FI	%				
Perampilan variasi gaya mengajar	Penggunaan variasi suara	1	41	35,34	54	46,55	21	18,10	0	0,00	116	3,17	79,31	
		2	29	25,00	66	56,90	20	17,24	1	0,86	116	3,06	76,51	
		3	33	28,45	54	46,55	29	25,00	0	0,00	116	3,03	75,86	
		4	41	35,34	43	37,07	32	27,59	0	0,00	116	3,08	76,94	
		Rata-rata sub indikator		36	31,03	54	46,77	26	21,98	0	0,22	116	3,09	77,16
	Pemusatan perkataan	5	21	18,10	50	43,10	45	38,79	0	0,00	116	2,79	69,83	
		6	69	59,48	47	40,52	0	0,00	0	0,00	116	3,59	89,87	
		7	49	42,24	25	21,55	41	35,34	1	0,86	116	3,05	76,29	
		8	34	29,31	79	68,10	3	2,59	0	0,00	116	3,27	81,68	
		rata-rata sub indikator		43	37,28	50	43,32	22	19,18	0	0,22	116	3,18	79,42
	Kesyapanan	9	32	27,59	77	66,38	7	6,03	0	0,00	116	3,22	80,39	
		10	14	12,07	65	56,03	34	29,31	3	2,59	116	2,78	69,40	
		11	4	3,45	45	38,79	63	54,31	4	3,45	116	2,42	60,56	
		12	60	51,72	51	43,97	5	4,31	0	0,00	116	3,47	86,85	
		rata-rata sub indikator		28	23,71	60	51,29	27	23,49	2	1,51	116	2,97	74,30
	Kontak pandang	13	39	33,62	52	44,83	24	20,69	1	0,86	116	3,11	77,80	
		14	19	16,38	90	77,59	7	6,03	0	0,00	116	3,10	77,59	
		Rata-rata sub indikator		29	25,00	71	61,21	16	13,36	1	0,43	116	3,11	77,69
	Mimik dan gerak badan	15	53	45,69	53	45,69	10	8,62	0	0,00	116	3,37	84,27	
		16	28	24,14	82	70,69	6	5,17	0	0,00	116	3,19	79,74	
		17	10	8,62	26	22,41	75	64,66	5	4,31	116	2,35	58,84	
		18	9	7,76	66	56,90	39	33,62	2	1,72	116	2,71	67,67	
		19	16	13,79	22	18,97	67	57,76	11	9,48	116	2,37	59,27	
		Rata-rata sub indikator		23	20,00	50	42,93	39	33,97	4	3,10	116	2,80	69,96
Peggantian posisi guru dalam kelas	20	33	28,45	26	22,41	56	48,28	1	0,86	116	2,78	69,61		
	21	9	7,76	23	19,83	78	67,24	6	5,17	116	2,30	57,54		
	22	17	14,66	39	33,62	53	45,69	7	6,03	116	2,57	64,22		
	23	72	62,07	36	31,03	8	6,90	0	0,00	116	3,55	88,79		
	24	11	9,48	36	31,03	68	58,62	1	0,86	116	2,49	62,28		
	Rata-rata sub indikator		28	24,48	32	27,59	53	45,34	3	2,59	116	2,74	68,49	
	Rata-rata per indikator		31	26,92	53	45,52	30	26,22	2	1,34	116	2,98	74,50	
Perampilan variasi menggunakan media	Variasi alat/bahan yang dapat dilihat	25	37	31,90	58	50,00	21	18,10	0	0,00	116,00	3,14	78,45	
		26	8	6,90	57	49,14	50	43,10	1	0,86	116,00	2,62	65,52	
		27	29	25,00	50	43,10	37	31,90	0	0,00	116,00	2,93	73,28	
		28	45	38,79	54	46,55	17	14,66	0	0,00	116,00	3,24	81,03	
		29	30	25,86	53	45,69	32	27,59	1	0,86	116,00	2,97	74,14	
		30	32	27,59	46	39,66	38	32,76	0	0,00	116,00	2,95	73,71	
		Rata-rata subindikator		30,17	26,01	53,00	45,69	32,50	28,02	0,33	0,29	116,00	2,97	74,35
	variasi alat/bahan yang dapat dillengar	31	12	10,34	63	54,31	40	34,48	1	0,86	116,00	2,74	68,53	
		32	24	20,69	38	32,76	54	46,55	0	0,00	116,00	2,74	68,53	
		33	14	12,07	14	12,07	77	66,38	11	9,48	116,00	2,27	56,68	
	Rata-rata subindikator		16,67	14,37	38,33	33,05	57,00	49,14	4,00	3,45	116,00	2,58	64,58	

	variasi alat/bahan yang dapat diraba/dimanipulasi	34	32	27,59	27	23,28	57	49,14	0	0,00	116,00	2,78	69,61	
		35	10	8,62	20	17,24	59	50,86	27	23,28	116,00	2,11	52,80	
		36	12	10,34	26	22,41	47	40,52	31	26,72	116,00	2,16	54,09	
	Rata-rata subindikator		18,00	15,52	24,33	20,98	54,33	46,84	19,33	16,67	116,00	2,35	58,84	
	rata-rata per indikator		21,61	18,63	38,56	33,24	47,94	41,33	7,89	6,80	116,00	2,64	65,92	
Variasi pola interaksi	pola interaksi guru dengan siswa	37	10	8,62	62	53,45	41	35,34	3	2,59	116,00	2,68	67,03	
		38	21	18,10	52	44,83	43	37,07	0	0,00	116,00	2,81	70,26	
		39	49	42,24	22	18,97	11	9,48	34	29,31	116,00	2,74	68,53	
		Rata-rata subindikator		26,67	22,99	45,33	39,08	31,67	27,30	12,33	10,63	116,00	2,74	68,61
	pola interaksi siswa dengan guru	40	46	39,66	45	38,79	19	16,38	6	5,17	116,00	3,13	78,23	
		41	29	25,00	37	31,90	49	42,24	1	0,86	116,00	2,81	70,26	
		42	53	45,69	44	37,93	19	16,38	0	0,00	116,00	3,29	82,33	
		Rata-rata subindikator		42,67	36,78	42,00	36,21	29,00	25,00	2,33	2,01	116,00	3,08	76,94
	pola interaksi siswa dengan siswa	43	39	33,62	56	48,28	21	18,10	0	0,00	116,00	3,16	78,88	
		44	48	41,38	43	37,07	23	19,83	2	1,72	116,00	3,18	79,53	
		45	29	25,00	62	53,45	24	20,69	1	0,86	116,00	3,03	75,65	
		Rata-rata subindikator		38,67	33,33	53,67	46,26	22,67	19,54	1,00	0,86	116,00	3,12	78,02
	pola individu	46	7	6,03	18	15,52	88	75,86	3	2,59	116,00	2,25	56,25	
		47	12	10,34	20	17,24	27	23,28	57	49,14	116,00	1,89	47,20	
		48	60	51,72	31	26,72	16	13,79	9	7,76	116,00	3,22	80,60	
	Rata-rata subindikator		26,33	22,70	23,00	19,83	43,67	37,64	23,00	19,83	116,00	2,45	61,35	
	rata-rata per indikator		33,58	28,95	41,00	35,34	31,75	27,37	9,67	8,33	116,00	2,85	71,23	
	total									0,00	2,82	70,55		



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Airtawar Telp. 0751-446511 Padang 25131

Nomor : 513/UN35.1.4 /TU.5/2012
Lamp. : -
Hal : Izin Penelitian

6 Desember 2012

**Kepada : Yth. Kepala Dinas Kesbangpol
Kabupaten Tanah Datar
di
Batusangkar**

Dengan hormat, kami mohon bantuan Saudara untuk dapat kiranya memberi izin kepada :

Nama : **Shanti Tries Gustien**
NIM : 87929/2007
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi :

Judul Skripsi : **" Persepsi Siswa Tentang keterampilan Guru Menggunakan Variasi Dalam Mengajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi di SMA Negeri1 Pariangan "**

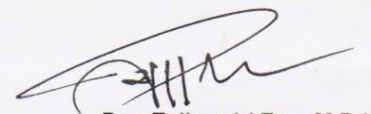
Subjek Penelitian : Siswa Kelas X, XI, XII SMA Negeri 1 Pariangan
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Pariangan
Lama Penelitian : 10 Desember 2012 sampai selesai

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami sampaikan terima kasih

Mengetahui :
Pengetahuan Dekan I FIP UNP,

Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua


Drs. Zelhendri Zen, M.Pd
NIP. 19590716 198602 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 PARIANGAN

Jln. Ujung Ganting Simabur

E-Mail : sman1pariangan@gmail.com

Telp. 0752-544030



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400/858/SMA-01-Prg/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: SHANTI TRIES GUSTIEN
Tempat/ Tgl Lahir	: Simabur / 22 Agustus 1987
Program Studi	: TIK
Jurusan	: Teknologi Pendidikan
Pergurua Tinggi	: Universitas Negeri Padang
Alamat	: Sawah Tengah Kec. Pariangan

Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Pariangan dari tanggal 10 s.d 29 Desember 2012 untuk penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi) dengan judul "*Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menggunakan Variasi Dalam Mengajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pariangan*".

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simabur, 27 Desember 2012



Dr. Md. Dalpen, MA

NIP. 19590809 198603 1 006



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)**

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp/Fax. (0751) 574400 Batusangkar 27281

**SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/096/KESBANGPOL/2012**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang di Padang Nomor : 513/UN.35.1.4/TU.5/2012, tanggal 6 Desember 2012 perihal izin penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dimaksud dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama	: SHANTI TRIES GUSTIEN
Tempat/Tgl. Lahir	: Simabur, 22 Agustus 1989
Pekerjaan	: Mahasiswi UNP
Alamat	: Sawah Tengah Simabur Kec. Pariangan
Kartu Identitas	: KTM. 87929/2007
Maksud dan Obyek	: Izin Penelitian
Judul	: "PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN GURU MENGGUNAKAN VARIASI DALAM MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI SMA NEGERI 1 PARIANGAN"
Lokasi Penelitian	: SMA N 1 Pariangan
W a k t u	: 10 Desember s.d 24 Desember 2012
Anggota	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat – istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/bertaku mulai tanggal 10 Desember s.d 24 Desember 2012
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 10 Desember 2012
AD. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KASI KETAMINAN BANGSA



Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar.
3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Tanah Datar di Batusangkar
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang di Padang.
6. Camat Pariangan di Simabur
7. Kepala SMAN 1 Pariangan di Simabur.